

SYAIR NASIHAT AGAMA:
SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ESTETIKA
MELAYU KLASIK



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Melengkapi Gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret

Disusun oleh:
GALIH AJI WIBOWO
B0216028

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2021

**SYAIR NASIHAT AGAMA :
SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ESTETIKA MELAYU KLASIK**

Disusun oleh

Galih Aji Wibowo

B0216028

Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing



Asep Yudha Wirajaya, S.S., M.A.

NIP 197608122002121002

Mengetahui

Kepala Program Studi Sastra Indonesia



Dr. Dwi Susanto, M.Hum.



NIP 198107062006041002

**SYAIR NASIHAT AGAMA:
SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ESTETIKA MELAYU KLASIK**

Disusun oleh

**GALIH AJI WIBOWO
B0216028**

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret
Pada Tanggal 13 Juli 2021

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dr. Dwi Susanto, M.Hum. NIP 198107062006041002
Sekretaris	Bagus Kurniawan, S.S., M.A. NIP 1984100320130201
Penguji I	Asep Yudha Wirajaya, S.S., M.A. NIP 197608122002121002	
Penguji II	Prof. Dr. Istadiyantha, M.S. NIP 195410151982111001	

Dekan
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret

Prof. Dr. Warto, M.Hum.
NIP 196109251986031001

PERNYATAAN

Nama : Galih Aji Wibowo

NIM : B0216028

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Syair Nasihat Agama: Suntingan Teks dan Analisis Estetika Melayu Klasik* adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, 5 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Galih Aji Wibowo

B0216028

PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu dan Bapak yang telah mendukung dan mendoakan
2. Keluarga tercinta
3. Sahabat dan teman-teman atas dukungannya
4. Almamater Universitas Sebelas Maret

MOTTO

“Jika kau tidak mau ambil resiko, kau tidak akan dapat menciptakan masa depan”

(Monkey D. Luffy – One Piece)

“Hisablah dirimu sendiri sebelum kau dihisab. Timbanglah dirimu sendiri sebelum kau ditimbang. Dan bersiaplah untuk hari besar ditampakkannya amal”

(Umar bin Khattab)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Syair Nasihat Agama: Suntingan Teks dan Kajian Estetika Melayu Klasik*. Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Peneliti tidak dapat menyelesaikan karya ini apabila tanpa dukungan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Maka dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Wardo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Dr. Dwi Susanto, M.Hum., selaku Kepala Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Henry Yustanto, M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing peneliti selama menjalani studi.
4. Asep Yudha Wirajaya, S.S., M.A., selaku dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Prof. Dr. Istadiyantha, M.S., dan Bagus Kurniawan, S.S., M.A., selaku dosen penguji 2 dan sekretaris penguji sidang skripsi.
6. Almarhum Bapak Drs. Ahmad Taufiq, M.Ag. dan Bapak Drs. Soleh Dasuki, M.S. yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam mengerjakan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ilmu dan dukungan bagi peneliti.
8. Bapak, Ibuk, Mas Gigih dan Galang, serta keluarga besar. Terima kasih atas kasih sayang, motivasi, doa, nasihat, dukungan, dan materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman satu bimbingan skripsi, yaitu Dwi Puji, Fadly, dan Bayu.
10. Grup ABCDEFG, yaitu Devie, Imbang, Jihan, Afi, Bibit dan Dian.
11. Teman-teman asrama.id.
12. Teman-teman Sastra Indonesia 2016.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, serta para pembaca.

Surakarta, 5 Juli 2021

Peneliti



Galih Aji Wibowo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6

1. Penelitian Terdahulu	6
B. Landasan Teori.....	9
2. Konsep Estetika Melayu Klasik.....	9
Kerangka Pikir	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Sumber Data	14
C. Teknik Pemerolehan Data	14
D. Metode Penelitian.....	15
1. Metode Penyuntingan Teks.....	15
2. Metode Pengkajian Teks.....	15
E. Teknik Analisis Data	16
1. Tahap Deskripsi	16
2. Tahap Analisis.....	16
3. Tahap Evaluasi	16
F. Teknik Penarikan Kesimpulan.....	17
BAB IV SUNTINGAN TEKS	19
A. Inventarisasi Naskah	19
B. Deskripsi Naskah.....	19
1. Judul Naskah	19
2. Tempat Penyimpanan Naskah.....	19

3. Nomor Naskah	20
4. Keadaan Naskah.....	20
5. Pemilik Naskah	22
6. Ukuran Naskah.....	23
7. Tebal Halaman	23
8. Jumlah Baris per Halaman	23
9. Bahasa Naskah	24
10. Huruf, Aksara, dan Tulisan	24
a. Jenis tulisan	24
b. Ukuran huruf	24
c. Bentuk huruf.....	25
d. Keadaan tulisan	25
e. Goresan pena	25
f. Warna tinta.....	25
g. Pemakaian tanda baca	26
h. Penulisan Syakal/Harakat.....	26
i. Tanda koreksi.....	27
11. Cara Penulisan.....	27
a. Pemakaian lembaran naskah	27
b. Penempatan tulisan.....	27

c. Pengaturan ruang tulisan	28
d. Penomoran naskah	28
12. Bahan Naskah.....	29
13. Bentuk Teks	29
14. Jumlah Naskah	29
15. Umur Naskah	30
16. Sejarah Naskah.....	30
C. Ikhtisar Isi Teks	30
D. Kritik Teks.....	33
Lakuna.....	34
Adisi	35
Substitusi	36
Transposisi	37
E. Suntingan Teks	38
1. Pedoman Suntingan.....	38
2. Ketidakkonsistenan Penulisan dalam Teks SNA	42
3. Suntingan Teks SNA.....	43
4. Daftar Kata Sukar.....	70
a) Daftar Kata Bahasa Daerah.....	70
b) Daftar Kata Sukar Bahasa Arab yang Sudah Diserap.....	70

c) Daftar Kata Istilah Bahasa Arab	71
5. Daftar Kata Arkais	72
BAB V ANALISIS DATA	98
A. <i>Keindahan</i>	74
B. <i>Faedah</i>	79
C. Kesempurnaan Jiwa.....	98
BAB VI PENUTUP	130
A. Simpulan.....	130
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ikhtisar Teks

Tabel 2 Adisi

Tabel 3 Lakuna

Tabel 4 Substitusi

Tabel 5 Transposisi

Tabel 6 – 7 Tanda Penghubung

Tabel 8 Pedoman Transliterasi Bahasa Arab-Melayu

Tabel 9 Daftar Kata Bahasa Daerah

Tabel 10 Daftar Kata Bahasa Arab yang Sudah Diserap

Tabel 11 Daftar Kata Istilah Bahasa Arab

Tabel 12 Daftar Kata Arkais

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sampul Depan
Lampiran 2	Halaman Depan
Lampiran 3	Halaman Depan
Lampiran 4	Halaman Tengah
Lampiran 5	Halaman Tengah
Lampiran 6	Halaman Akhir
Lampiran 7	Halaman Akhir
Lampiran 8	Sampul Belakang
Lampiran 9	Cap Kepemilikan Naskah
Lampiran 10	Pias Naskah

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Nomor Naskah
- Gambar 2. Sampul Naskah
- Gambar 3. Bukti Email Halaman Naskah Terbalik
- Gambar 4. Stempel Naskah
- Gambar 5. Ukuran Huruf Naskah Syair Ibdat
- Gambar 6. Ukuran Huruf Naskah SNA
- Gambar 7. Goresan Pena Pada Naskah Syair Ibadat
- Gambar 8. Goresan Pena Pada Naskah SNA
- Gambar 9. Penggunaan Tinta Warna Merah
- Gambar 10. Bukti Email Penulisan Syakal/Harakat
- Gambar 11. Tanda Koreksi Pada Halaman 10
- Gambar 12. Coretan Pada Halaman 13
- Gambar 13. Penomoran Lembar Depan
- Gambar 14. Penomoran Lembar Belakang
- Gambar 15. Contoh Watermark Pro Patria
- Gambar 16. Tahun Penyalinan Naskah

ABSTRAK

Galih Aji Wibowo. B0216028. 2021. *Syair Nasihat Agama: Suntingan Teks Dan Kajian Estetika Melayu*. Skripsi: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yakni (1) Bagaimana suntingan teks *Syair Nasihat Agama*? (2) Bagaimana konsep estetika Melayu dalam teks *Syair Nasihat Agama*?. Tujuan penelitian ini untuk (1) Menyajikan suntingan teks *Syair Nasihat Agama* yang baik dan benar; (2) Mendeskripsikan nilai estetika yang terdapat dalam teks *Syair Nasihat Agama*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pemerolehan data, yaitu teknik mengunduh file secara digital. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian estetika Melayu klasik Braginsky dengan aspek keindahan, faedah, dan kesempurnaan jiwa. Data penelitian ini berupa teks *Syair Nasihat Agama* (selanjutnya disingkat SNA). Teks SNA merupakan naskah tunggal yang berisi tentang nasihat atau ajaran dalam agama Islam.

Metode yang digunakan adalah metode standar. Analisis yang telah dilakukan menghasilkan antara lain: (1) Keindahan pada rima setiap bait serta konsep indah yang lebih tertuju pada asal usul sumber keindahan yang memiliki arti sama dengan kekayaan Tuhan. (2) Makna teks SNA melalui konsep faedah berisi tentang meyakini rukun iman dalam agama Islam, iman tersebut yaitu iman kepada Allah, Kitab Allah, Nabi dan Rasul, dan Iman kepada hari akhir. (3) Pengajaran tentang konsep ihsan yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Naskah ini tersimpan di *Staatbibliothek zu Berlin*, Jerman dengan kode inventarisasi PPN :839014600. Pemilik naskah tersebut adalah Karl Schoeman, tetapi setelah wafat seluruh koleksinya termasuk SNA dihibahkan kepada *Staatbibliothek zu Berlin*. Naskah ini juga termasuk dalam program digitalisasi yang dilakukan oleh *Berlin Library*, sehingga dapat diakses secara digital melalui laman Orient-digital.staatsbibliothek-berlin.de. Kondisi naskah tergolong baik dan keterbacaan tulisan cukup jelas. Suntingan teks SNA memperlihatkan kesalahan penulisan yang meliputi 3 lakuna, 2 adisi, 3 substitusi, dan 1 transposisi. Beberapa kata sukar berasal dari kosa kata bahasa Arab, bahasa daerah, dan bahasa arkais. Penelitian ini menghasilkan 3 aspek, yaitu keindahan, faedah, dan kesempurnaan jiwa. Isi teks SNA adalah keutamaan mengaji Alquran, perintah dan larangan dalam agama Islam, serta beribadah kepada Allah Swt.

Kata kunci: Suntingan teks, Estetika Melayu, *Syair Nasihat Agama*, dan Faedah

ABSTRACT

Galih Aji Wibowo. B0216028. 2021. *Syair Nasihat Agama: Text Edits and Malay Aesthetic Studies*. Thesis: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Cultural Studies, Sebelas Maret University.

The problems discussed in this study, namely (1) How to edit the text of *Syair Nasihat Agama*? (2) What is the concept of Malay aesthetics in the text of *Syair Nasihat Agama*?. The purpose of this study is to (1) present a good and correct edited text of *Syair Nasihat Agama*; (2) Describe the aesthetic value contained in the text of *Syair Nasihat Agama*.

This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques, namely library research (library research). The analytical technique used in this research is the study of classical Malay aesthetics by Braginsky with aspects of beauty, benefit, and soul perfection. The data of this research is in the form of a text of *Syair Nasihat Agama* (hereinafter abbreviated as SNA). SNA text is a single text that contains advice or teachings in the Islamic religion.

The method used is the standard method. The analysis that has been carried out has resulted in, among others: (1) The concept of beauty which is more focused on the origin of the source of beauty which has the same meaning as the wealth of God. (2) The meaning of the SNA text through the concept of benefit contains about believing in the pillars of faith in Islam, that faith is faith in Allah, the Book of Allah, Prophets and Apostles, and Faith in the Last Day. (3) The way to be able to communicate and get closer to Allah is by praying or praying and making remembrance of Allah SWT.

This manuscript is stored at the Staatbibliothek zu Berlin, Germany with VAT inventory code: 839014600. The owner of the manuscript was Karl Schoeman, but after his death his entire collection including the SNA was donated to the Staatbibliothek zu Berlin. This manuscript is also included in the digitization program carried out by the Berlin Library, so it can be accessed digitally through the [Orient-digital.staatsbibliothek-berlin.de](http://orient-digital.staatsbibliothek-berlin.de) page. The condition of the manuscript is quite good and the legibility of the writing is quite clear. The SNA text edits show writing errors which include 3 lacunae, 2 additions, 3 substitutions, and 1 transposition. Some difficult words come from Arabic vocabulary, regional languages, and archaic languages. This research produces 3 aspects, namely beauty, benefits, and perfection of the soul. The contents of the SNA text include the virtues of reciting the Alquran, commands and prohibitions in Islam, and worshiping Allah SWT.

Keywords: Aesthetics, Poetry, Benefits, Advice, Religion

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedatangan agama Islam ke Indonesia memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kebudayaan masyarakat, termasuk juga dalam bidang kesastraan (Taufiq, 2016: 2). Salah satu cara yang dilakukan agama Islam adalah dengan memanfaatkan bahasa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya karya-karya masa lampau yang sarat akan sumber informasi ke-Islaman dan juga tentang sejarah.

Filologi merupakan salah satu bidang ilmu yang berhubungan dengan tulisan atau karya pada masa lampau. Karya-karya sastra Melayu, atau biasa disebut sebagai manuskrip, merupakan peninggalan masa lampau yang berbentuk karya tulisan. Karya tulisan tersebut merupakan hasil buah pikiran, uraian perasaan, serta dapat juga berisi informasi mengenai kehidupan yang terjadi pada masa itu (Baried, 1994: 1).

Karya sastra Melayu tentu memiliki berbagai macam bentuk, yaitu syair, hikayat, sejarah, kitab, sejarah/silsilah, dan hidayat (Braginsky, 1998: 239). Salah satu bentuk karya sastra Melayu yang cukup populer adalah syair. Syair berasal dari kata *syi'r* (bahasa Arab) yang berarti sajak atau puisi (Braginsky, 1998: 225). Perkembangan syair beriringan dengan masuknya Islam ke Nusantara. Kehadiran para ulama atau cendekiawan Islam tidak hanya mengajarkan kitab suci Alquran, hadis, dan kitab risalah, tetapi juga memanfaatkan kesusastraan untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Hal ini memberikan sentuhan baru dalam perkembangan sastra klasik di Nusantara. Karya tulisan semacam ini mempunyai

tujuan agar para pendengar atau pembaca bisa tertarik dengan agama Islam serta dan dapat memperteguh keimanan mereka.

Keunikan yang menjadikan daya tarik dalam sebuah syair adalah cara pengemasan atau penyajiannya. Karya sastra Melayu klasik memiliki sistem genre yang merepresentasikan salah satu dari lingkup fungsional, yang di antaranya yaitu lingkup kesempurnaan rohani, lingkup faedah, dan lingkup keindahan. Tingkatan hierarkis dalam lingkup fungsional ini ditentukan oleh dekatnya lingkaran yang melambangkan teks-teks keagamaan (Braginsky, 1998: 286).

Objek penelitian filologi yang peneliti pilih adalah naskah *Syair Nasihat Agama* yang kemudian disebut sebagai teks SNA. Naskah ini tersimpan di *Staatbibliothek zu Berlin* dengan kode PPN :839014600. Berdasarkan informasi yang terdapat dalam laman <http://orient-digital.staatsbibliothek.berlin.de>, naskah ini merupakan salah satu bagian dari program digitalisasi naskah yang diadakan oleh *Berlin Library*. Naskah ini dapat diunduh melalui laman milik *Staatbibliothek zu Berlin* dengan alamat https://digital.staatsbibliothek-berlin.de/werkansicht/?PPN=PPN839014600&PHYSID=PHYS_0005 (Anonim, 1843).

Peneliti memilih teks SNA untuk diteliti dengan beberapa alasan: *Pertama*, suntingan teks yang terkait dengan SNA belum dapat ditemukan sampai dengan penelitian ini dilakukan; *Kedua*, dalam hal penulisan teks, SNA memiliki keunikan tersendiri, yaitu terdapat penggunaan syakal/harakat yang biasanya hanya ditemukan pada naskah-naskah pegon; *Ketiga*, teks SNA berisi tentang pembahasan ilmu agama Islam yang masih sangat kontekstual dengan kondisi

masyarakat di era sekarang; dan *Keempat*, ingin mengetahui makna yang terkandung dalam teks SNA.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan penelitian sehingga dapat menjawab pokok permasalahan yang diambil. Batasan masalah dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut : (1) Penyuntingan teks SNA meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah, ikhtisar isi teks, kritik teks, dan suntingan teks, (2) Analisis teks SNA menggunakan teori estetika Melayu klasik, yaitu indah, faedah, dan kamal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana suntingan teks SNA?
2. Bagaimana konsep estetika Melayu klasik dalam teks SNA?

D. Tujuan Penelitian

1. Menghadirkan suntingan teks SNA dengan aksara dan bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat masa kini.
2. Mendeskripsikan atau menjabarkan makna yang terkandung dalam teks SNA, baik dari segi keindahan, faedah, dan kamal (kesempurnaan jiwa), sehingga pembaca dapat memahami makna teks tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memperkaya khasanah kajian filologi saat ini.
 - b. Menyediakan suntingan teks SNA yang baik dan benar untuk mempermudah pembaca memahami isi teks ini.
 - c. Menyediakan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kajian estetika Melayu klasik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menyediakan bahan bacaan atau informasi tentang estetika Melayu klasik dalam teks SNA.
 - b. Memperkenalkan keberadaan SNA kepada masyarakat umum.
 - c. Memberikan wawasan tentang agama Islam yang terkandung dalam teks SNA kepada pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas enam bab, yaitu pertama pendahuluan, kedua kajian pustaka dan kerangka pikir, ketiga metode penelitian, keempat suntingan teks, kelima analisis teks, dan keenam penutup. Hal ini dilakukan untuk memberi gambaran dari penelitian yang dilakukan. Masing-masing bab diuraikan sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang berisi tentang alasan mengapa penelitian penelitian ini dilakukan. Pembatasan masalah dilakukan supaya pembasan tidak terlalu meluas. Rumusan

masalah bertujuan supaya menjadi fokus dalam penelitian ini. Tujuan penelitian adalah suatu yang diharapkan peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk pembaca. Setelah tujuan tercapai maka manfaat penelitian ini akan terlihat bagi para pembacanya. Sistematika penulisan bertujuan supaya pembaca lebih mudah memahami isi daripada penelitian ini.

Bab kedua adalah kajian pustaka dan kerangka pikir. Bab ini berisi kajian pustaka yang merupakan sebuah penelitian terdahulu yang mendukung atau yang bisa dijadikan acuan pada penelitian ini. Teori penyuntingan teks adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk dijadikan dasar dalam melakukan suntingan pada teks SNA. Teori pengkajian teks adalah ilmu yang dijadikan acuan untuk mengupas isi pada teks sesuai dengan latar belakang masalah. Kerangka pikir adalah sebagai acuan penulis dalam menyusun penelitian ini supaya pembaca lebih mudah memahami isi penelitian ini.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian yang dikerjakan oleh peneliti. Objek penelitian filologi yaitu naskah, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penarikan kesimpulan.

Bab keempat adalah suntingan teks. Bab ini menguraikan tentang inventarisasi naskah, deskripsi naskah, ikhtisar isi teks, suntingan teks, dan kritik teks. Melalui suntingan teks, penelitian ini bisa mencapai tujuan dengan tahap selanjutnya yaitu analisis.

Bab kelima adalah analisis. Bab ini menguraikan isi naskah menggunakan analisis estetika Melayu klasik. Teks SNA akan dianalisis supaya pembaca

mengetahui fungsi dari teks ini. Selain bisa mengetahui isi namun bisa melengkapi maupun mendukung keilmuan yang sudah ada.

Bab keenam adalah penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penentuan topik penelitian dilakukan dengan cara melihat penelitian-penelitian terdahulu, baik secara material penelitian maupun teori yang digunakan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah SNA. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, diketahui bahwa naskah ini belum pernah diteliti sebelumnya. Namun, terdapat beberapa penelitian dengan pendekatan Estetika Melayu Klasik. Berikut ini kajian pustaka yang berkaitan dengan objek formal penelitian SNA :

- a. Pada tahun 2020, (Ahmad Riyanto) melakukan penelitian dengan judul *Syair Siti Juharah: Suntingan Teks dan Kajian Estetika Melayu Klasik*. Penelitian ini menghasilkan tiga fungsi yaitu fungsi penghibur (yang indah), fungsi manfaat (yang berfedah) dan fungsi rohani (kamal). Fungsi indah pada penelitian ini terdapat dalam penggunaan kata-kata untuk menggambarkan sosok perempuan atau istri yaitu Siti Jauharah, pemilihan kata-kata yang tepat untuk menggambarkan sesuatu hal yang tabu diceritakan pada masa itu menjadikan teks ini memiliki nilai keindahan yang sangat menarik. Serta di dalam teks ini juga terdapat manfaat dan juga pengajaran tentang tata cara dalam menjalin hubungan suami istri dengan baik dan benar sesuai ajaran agama.

- b. Pada tahun 2010, (Rohim) mengkaji *Syair Siti Sianah* karya Raja Ali Haji menggunakan analisis Nilai Agama dan Estetika. Salah satu karya sastra terbesar Raja Ali Haji adalah *Syair Siti Sianah*. *Syair* ini berisi tentang penjelasan tata cara seorang istri melayani suami, dan penjelasan hukum syariat Islam dalam pergaulan sehari-hari. Dari hasil penelitian terhadap teks *Syair Siti Sianah*, didapatkan nilai-nilai estetikanya yang meliputi: prosodi, diksi, citraan, bahasa kiasan, perbandingan, metafora, personifikasi, dan sarana retorika.
- c. Pada tahun 2018, (Dina Rizka Faidhani) mengkaji *Hikayat Syah Mandewa* dari segi keindahan menggunakan teori estetika Melayu Braginsky. Teks *Hikayat Syah Mandewa* dikaji berdasarkan konsep kecantikan yang dikemukakan oleh Braginsky, kecantikan yang dimaksud adalah keindahan luaran atau keindahan yang dapat dilihat mata, dan keindahan dalaman yang tidak dapat dilihat mata. Dari hasil penelitian terhadap *Hiakayat Syah Mandewa* dapat ditemukan dua keindahan, yaitu kecantikan lahir (luar) dan batin (dalam). Kecantikan luaran dikategorikan menjadi dua yaitu kecantikan lahiriah dan keindahan peristiwa. Sedangkan kecantikan dalaman dibagi menjadi tiga kategori yaitu ajaran yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan, dan hubungan manusia dengan alam semesta.
- d. Pada tahun 2014, (Muhammad Taufiq Hakim) melakukan penelitian dengan judul *Estetika di Dalam Hikayat Malim Deman* sebagai peninggalan kesusastraan Melayu klasik yang sangat berharga. Penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan pendekatan didaktis yang ditekankan pada aspek estetik yang ada di dalam naratif. Diketahui bahwa hikayat ini tidak hanya berfungsi sekedar sebagai penglipur lara, tetapi di dalam hikayat ini juga terdapat nilai-nilai yang dapat diperoleh dari hasil pembacaan, baik dibaca secara tekstual maupun kontekstual. Hikayat ini juga menunjukkan bahwa ajaran tentang kebijaksanaan, kesetiaan, ketakziman, kesadaran, dan kerja keras merupakan nilai-nilai yang mampu memperkaya kehidupan rohaniyah pembaca.

B. Landasan Teori

2. Konsep Estetika Melayu Klasik

Estetika Melayu klasik dalam sebuah karya sastra menurut Braginsky dibagi menjadi tiga aspek fungsi, yaitu indah, faedah, dan kesempurnaan jiwa. Indah berarti karya sastra dapat memberikan hiburan untuk pembaca, faedah berarti karya sastra dapat memberikan makna serta manfaat bagi pembaca, dan kesempurnaan jiwa berarti karya sastra dapat meresap ke dalam hati pembaca yang berkaitan dengan kebesaran Tuhan (Braginsky, 1998). Ketiga aspek tersebut digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan makna yang terkandung melalui keindahan bahasa yang terdapat dalam teks SNA.

Syair merupakan suatu bentuk karya sastra yang memiliki tingkat penyebaran sangat pesat pada masyarakat Melayu. Syair bukanlah sesuatu yang baru bagi para penyair Melayu, karena mereka mengenal syair sebagai sesuatu bentuk yang mirip dengan puisi rakyat Melayu. Braginsky menerangkan bahwa syair menurut isinya digolongkan menjadi beberapa ragam, yaitu 'syair

keagamaan’, ‘syair romantis (percintaan)’, ‘syair alegoris (sebagian mirip dengan syair percintaan, tetapi tokohnya berupa binatang maupun tumbuhan)’, ‘syair sejarah’, ‘syair didaktis’, dan ‘syair keagamaan’ (Braginsky, 1998: 236).

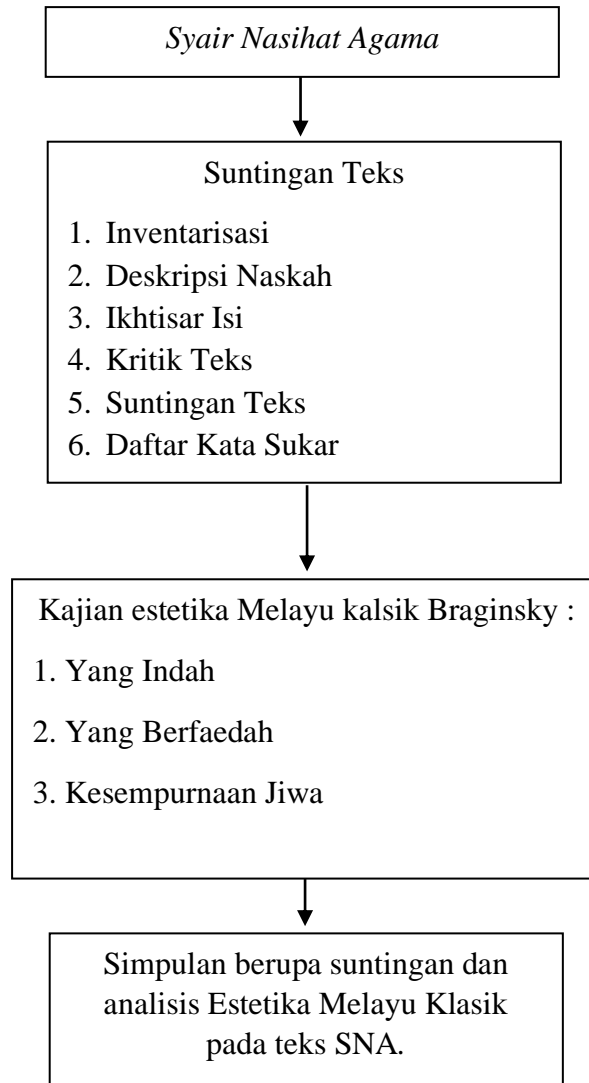
Fungsi pertama yang dimiliki pada sebuah karya sastra ialah sebagai penghibur hati (fungsi keindahan). Braginsky mengatakan sebagai hasil pengucapan internal dalam hal ini (makna, ‘ide-citra’) dan melalui eksternal (bunyi, kata) dan ornamentasi kata-kata yang benar, maka terjadilah suatu karya yang memiliki nilai keindahan (Braginsky, 1998:190). Terdapat beberapa aspek yang memiliki keterkaitan dengan asal-usul keindahan. Aspek yang pertama adalah kata indah disepadankan dengan konsep kuasa tuhan (kekayaan tuhan). Lazimnya penggantian kata indah ini digunakan pada kata pengantar atau awal karya sastra. Aspek yang kedua adalah sifat-sifat yang dimiliki kata ‘indah’ erat berkaitan dengan sifat imanen yang dimiliki oleh keindahan itu sendiri. Indah ialah sesuatu yang memiliki arti ajaib, hairan (takjub), dan tamasya (pemandangan yang menarik hati). Aspek yang ketiga adalah tentang psikologi persepsi keindahan. Keindahan yang termuat dalam sebuah karya sastra dapat mempengaruhi psikologi pembaca, sebuah karya sastra dapat menarik perhatian dan memunculkan rasa terpicat, seperti birahi dalam jiwa orang yang memahaminya (Braginsky, 1998: 190-195). Braginsky (1998: 253) mengatakan bahwa fungsi penghibur hati dari sebuah karya sastra dapat memulihkan keseimbangan perasaan yang ada di dalam jiwa, dengan cara mempengaruhinya melalui keindahan *inherent* (bawaan) pada struktur verbal dan juga melalui struktur mental di dalam sebuah karya sastra melalui keindahan bunyi serta isinya.

Fungsi lain dari karya sastra adalah manfaat/faedah, selain berfungsi sebagai penghibur karya sastra juga memiliki fungsi lain, yaitu sebagai pembawa manfaat atau faedah. Faedah merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari sebuah karya sastra, seorang pengarang yang dapat mencapai tingkatan yang lebih tinggi maka karangan ciptaannya dapat menguatkan dan menyempurnakan akal dengan faedah-faedah yang terkandung di dalamnya (Braginsky, 1998: 217). Manfaat atau faedah dipahami sebagai aspek didaktis dari isi suatu karya yang tersembunyi di dalam struktur-dalam, yang harus menjadi pusat perhatian pembaca. Pengertian terhadap struktur-dalam inilah yang menjanjikan berbagai manfaat yang bersifat intelektual dan tingkah laku, termasuk kesempurnaan bertutur kata. Aspek faedah lebih dihubungkan pada konsep psikologis yang lebih luhur, yaitu akal dan hati nurani (Braginsky, 1998: 204 - 205).

Fungsi yang ketiga adalah fungsi tertinggi dari sebuah karya sastra dalam konsep estetika Melayu klasik Braginsky yaitu kamal atau kesempurnaan jiwa. Pengarang dapat menuju ke tingkatan yang lebih tinggi dengan kemampuannya menghasilkan karangan yang mampu menguatkan dan menyempurnakan akal dengan faedah-faedah. Braginsky (1998: 217) juga mengatakan bahwa tingkatan tertinggi sebuah karya adalah karangan yang mampu menyempurnakan pengetahuan pembaca tentang al-Khalik dan agama-Nya, serta membuat hati nurani lebih kamal (kesempurnaan jiwa) sehingga siap untuk menyambut wahyu dan ilham.

Kerangka Pikir

Bagan 1. Kerangka pikir



Kerangka pikir adalah penggambaran langkah kerja dalam melakukan sebuah penelitian. Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Berikut tahapan-tahapan kerangka pikir dalam penelitian teks SNA.

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan penyuntingan pada teks SNA. Dalam langkah ini terdapat beberapa tahap, yaitu inventarisasi naskah, deskripsi naskah, ikhtisar isi teks, kritik teks, dan suntingan teks. Tahap

penyuntingan ini dilakukan untuk menyajikan suntingan teks yang baik dan benar. Setelah melakukan penyuntingan, langkah selanjutnya adalah tahap analisis. Dalam penelitian teks SNA, penulis menggunakan teori estetika Melayu klasik Braginsky untuk mengetahui keindahan, faedah, serta kamal (kesempurnaan jiwa) yang terkandung dalam teks SNA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi (Sutopo, 2002: 35).

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah *Syair Nasihat Agama* (Anonim, 1843) dengan kode PPN :839014600 / V 42 yang diunduh dalam bentuk digital berupa *Portable Document Format* (PDF) dari laman perpustakaan *Staatsbibliothek zu Berlin*, Jerman. Pada awalnya manuskrip ini merupakan milik seorang kolektor yang bernama Carl Schoemann dengan kode V 42. Setelah meninggal semua naskahnya dihibahkan kepada *Staatsbibliothek zu Berlin*.

C. Teknik Pemerolehan Data

Teknik pemerolehan data pada penelitian ini adalah dengan mengunduh naskah secara digital. Sumber daring diakses pada tanggal 12 Maret 2019 di <https://digital.staatsbibliothek-berlin.de> (Anonim, 1843). Teks SNA merupakan salah satu program digitalisasi naskah koleksi *Staatsbibliothek zu Berlin* dengan kode PPN :839014600 / V 42 yang diunduh secara digital melalui laman https://digital.staatsbibliothek-berlin.de/werkansicht/?PPN=PPN839014600&PHYSID=PHYS_0005 (Anonim, 1843).

D. Metode Penelitian

1. Metode Penyuntingan Teks

Berdasarkan inventarisasi naskah yang telah dilakukan, baik melalui studi katalog online yang didapat secara daring, maupun katalog terbitan/cetak diketahui bahwa naskah *Syair Nasihat Agama* merupakan naskah tunggal. Pada penelitian ini akan digunakan metode penyuntingan naskah tunggal yaitu edisi standar. Metode standar atau edisi kritis merupakan penyuntingan yang disertai pembetulan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakkonsistenan. Ejaan katanya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan diberi komentar yang dicatat dalam aparat kritik.

Edward Djamaris, (2002:24) memaparkan beberapa hal yang perlu dilakukan dalam edisi standar antara lain, yaitu (a) mentransliterasikan teks; (b) membetulkan kesalahan teks; (c) membuat catatan perbaikan/ perubahan, (d) memberi komentar, tafsiran; (e) membagi teks dalam beberapa bagian; dan (f) menyusun daftar kata sukar.

2. Metode Pengkajian Teks

Pengkajian teks SNA ini menggunakan pendekatan estetika Melayu klasik. Penulis menggunakan pendekatan estetika Melayu Kalsik untuk dapat mengetahui makna yang terkandung pada teks. Tahapan pertama yang dilakukan yaitu melihat teks dari segi keindahan, unsur keindahan ini dapat dilihat dari kalimat serta makna kata yang terdapat pada teks SNA. Tahap yang kedua adalah melihat karya sastra dari segi faedah atau manfaat yang terdapat pada isi teks SNA. Tahap

terakhir adalah penentuan teks SNA memiliki fungsi kesempurnaan jiwa bagi pembaca (Braginsky, 1998).

E. Teknik Analisis Data

Pada analisis data terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah tahap deskripsi, tahap analisis, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Deskripsi

Tahap deskripsi naskah adalah tahap penulis menguraikan atau mendeskripsikan secara rinci kondisi serta isi dari suatu naskah yang nantinya akan dijadikan sebagai objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempelajari seluk-beluk serta semua aspek yang terdapat pada naskah. Edwar Djamaris (2002 : 25) mengemukakan bahwa deskripsi naskah ialah kegiatan menguraikan naskah, meliputi jenis kertas, kondisi naskah, catatan lain mengenai isi naskah, dan sebagainya.

2. Tahap Analisis

Tahap yang kedua adalah analisis, yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada objek kajian. Tahap analisis karya sastra khususnya estetika Melayu klasik – Braginsky merupakan cara yang digunakan untuk mengungkap dan menguraikan makna dan isi teks SNA.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir adalah evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa keseluruhan hasil penelitian secara cermat. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah penarikan simpulan atas hasil analisis data yang dilengkapi dengan saran di dalamnya. Penelitian ini akan menarik simpulan secara induktif, yaitu simpulan yang ditarik berdasarkan pengetahuan yang bersifat khusus ke pengetahuan yang bersifat umum.

BAB IV

SUNTINGAN TEKS

A. Inventarisasi Naskah

Langkah pertama yang dilakukan dalam melakukan sebuah suntingan teks adalah tahap inventarisasi naskah. Inventarisasi naskah merupakan kegiatan mengumpulkan seluruh informasi mengenai naskah. Adapun tujuan dilakukannya inventarisasi naskah, yaitu untuk mengetahui jenis naskah yang digunakan termasuk ke dalam naskah tunggal atau jamak, selain itu juga digunakan untuk meastikan bahwa naskah atau teks yang digunakan belum pernah diteliti oleh mahasiswa maupun seorang praktisi.

Baroroh-Baried (1994: 65) menganggap bahwa pengumpulan data naskah merupakan langkah awal sebelum menuju ke tahap penelitian suatu naskah. Menurutnya, tujuan utama melakukan langkah tersebut untuk mendapatkan bahan penelitian yang lengkap guna mempermudah peneliti menafsirkan teks secara tepat. Inventarisasi naskah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi katalog. Katalog-katalog yang digunakan dalam penelitian yaitu katalog terbitan atau biasa disebut katalog cetak dan katalog digital yang biasanya terdapat pada sebuah situs daring.

Peneliti melakukan penelusuran naskah yang berjudul *Syair Nasihat Agama* ini telah dimuat pada situs milik *Staatbibliothek zu Berlin*, <http://orient-digital.staatsbibliothek.berlin.de> (Anonim, 1843). Katalog yang digunakan untuk menelusuri naskah tersebut adalah katalog daring dan katalog cetak. Penulis tidak menemukan naskah SNA pada katalog daring maupun

katalog cetak kecuali pada koleksi laman milik *Staatbibliothek zu Berlin*. *Staatbibliothek zu Berlin* merupakan tempat penyimpanan naskah yang berjudul *Sayir Nasihat Agama*, naskah ini merupakan koleksi manuskrip seseorang yang bernama Karl Schoemann yang memiliki kode V 42 yang saat ini telah dihibahkan kepada *Staatbibliothek zu Berlin*.

B. Deskripsi Naskah

Deskripsi Naskah merupakan gambaran tentang seluk-beluk naskah yang akan dijadikan bahan penelitian. Di dalam deskripsi naskah terdapat informasi mengenai judul naskah, kondisi fisik naskah, isi teks, tempat penyimpanan, jumlah salinan, penggunaan aksara dan beberapa deskripsi lainnya. Berikut ini adalah deskripsi naskah SNA.

1. Judul Naskah

Judul naskah, yaitu *Syair Nasihat Agama*. Judul tersebut terdapat di dalam metadata pada laman yang dimiliki oleh *Staatbibliothek zu Berlin* [Orient-digital.staatsbibliothek-berlin.de](http://orient-digital.staatsbibliothek-berlin.de) (Anonim, 1843) yang merupakan laman milik *Berlin Library*.

2. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah SNA tersimpan di *Staatbibliothek zu Berlin* dengan alamat *Orientabteilung Staatsbibliothek zu Berlin -Preussischer Kulturbesitz- Potsdamer Str. 33 D-10785 Berlin, Jerman*. Naskah ini juga tersimpan secara digital yang dapat diakses pada situs *Staatbibliothek zu Berlin*. <https://digital.staatsbibliothek->

berlin.de/werkansicht/?PPN=PPN839014600&PHYSID=PHYS_0005

(Anonim, 1843).

3. Nomor Naskah

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada laman *Staatbibliothek zu berlin*, nomor naskah yang terdapat pada sampul naskah *Syair Nasihat Agama* adalah Schoemann V.42 serta yang tercatat pada metadata adalah PPN :839014600.

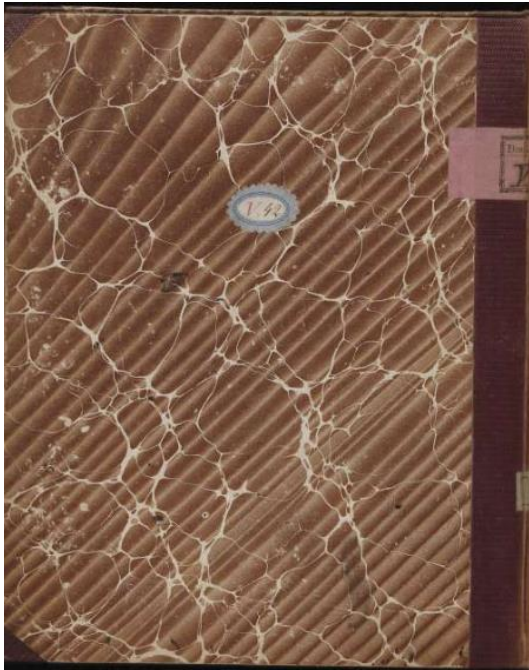


Gambar 1. (Nomor Naskah)

4. Keadaan Naskah

Secara keseluruhan, naskah SNA memiliki keadaan yang baik, dikarenakan kondisi naskah yang masi utuh dan lengkap. Tidak terdapat lembar naskah yang hilang maupun rusak, dan tulisan yang terdapat masing bias terbaca dengan jelas. Namun pada halaman ke- 3 sampai halaman ke- 6 naskah asli dijilid dalam keadaan terbalik, dan proses digitalisasi naskah yang

dilakukan oleh tim dari *Staatbibliothek zu Berlin* mengikuti kondisi asli daripada naskah, sehingga hasil digitalisasi juga ikut terbalik pada halaman tersebut. Penjelasan ini didapat berdasarkan keterangan Thoralf Heinstejn, seorang kurator di *Staatbibliothek zu Berlin*. Naskah ini dijilid dengan menggunakan kerton tebal berlapis kertas marmer.



Gambar 2. (Sampul naskah)



Gambar 3. (Bukti email halaman terbalik)

5. Pemilik Naskah

Berdasarkan pada stempel yang terdapat Pada naskah SNA maka dapat diketahui bahwa naskah ini merupakan naskah milik *Staatbibliothek zu Berlin*. Menurut keterangan Thoralf Heinstein, yang merupakan curator di *Staatbibliothek zu Berlin*, naskah SNA awalnya merupakan koleksi manuskrip seseorang kolektor manuskrip asal Berlin, Jerman yang bernama Karl Schoemann. Namun, setelah Karl Schoeman wafat, seluruh koleksi naskahnya termasuk *Syair Nasihat Agama* kemudian dihibahkan kepada *Staatbibliothek zu Berlin*.



Gambar 4. (Stempel naskah)

6. Ukuran Naskah

Berdasarkan pada keterangan yang terdapat dalam metadata di laman milik *Staatbibliothek zu Berlin*, dapat diketahui bahwa naskah SNA memiliki ukuran lembar naskah 20,5 x 16,5 cm serta ukuran teks 14 x 10,2 cm.

7. Tebal Halaman

Naskah SNA memiliki jumlah keseluruhan halaman yaitu 42 halaman. Namun, halaman yang berisikan teks hanya terdapat 39 halaman, dan 3 halaman kosong sebagai lembar pelindung.

8. Jumlah Baris per Halaman

Halaman 1	: 6 baris
Halaman 2-12	: 10 baris
Halaman 13-38	: 11 baris
Halaman 39	: 6 baris

Perbedaan jumlah baris pada halaman pertama dan terakhir dikarenakan pada halaman pertama berisi tentang awalan atau kata pengantar yang disampaikan oleh penyalin dan pada akhir halaman berisikan kata penutup dari penyalin serta keterangan mengenai waktu dan tempat penyalinan naskah.

9. Bahasa Naskah

Bahasa yang digunakan dalam teks SNA adalah bahasa Melayu. Namun, terdapat beberapa kosakata bahasa lain yaitu bahasa Jawa dan Arab.

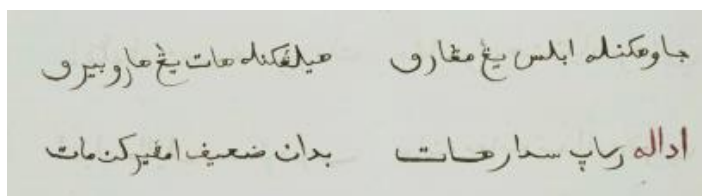
10. Huruf, Aksara, dan Tulisan

a. Jenis tulisan

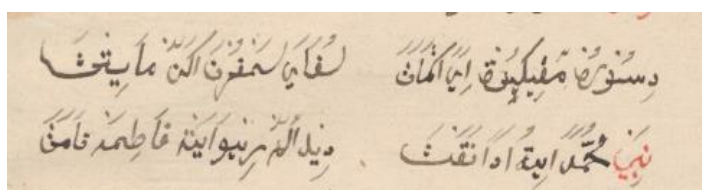
Jenis tulisan yang digunakan dalam “*Syair Nasihat Agama*” ini adalah jenis khat Naskhi. Jenis tulisan ini memiliki karakter huruf yang sederhana, sehingga membuat teks SNA menjadi mudah dibaca.

b. Ukuran huruf

Ukuran huruf yang digunakan dalam “*Syair Nasihat Agama*”, yaitu berukuran sedang, dan cukup mudah untuk dibaca. Hal ini didukung dengan perbandingan naskah saksi, yaitu *Syair Ibadat* yang disalin pada tahun 1845 M dan tersimpan di Perpustakaan Nasional Perancis.



Gambar 5. (Ukuran huruf pada Syair Ibadat)



Gambar 6. (Ukuran huruf pada *Syair Nasihat Agama*)

c. Bentuk huruf

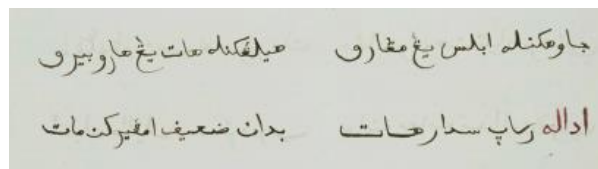
Bentuk huruf yang digunakan dalam teks “*Syair Nasihat Agama*” berbentuk tegak lurus.

d. Keadaan tulisan

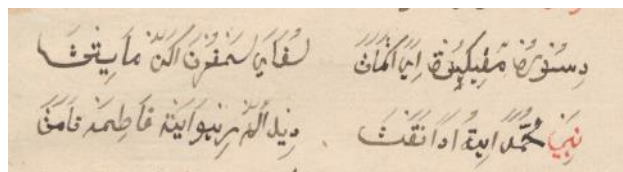
Keadaan tulisan dalam teks SNA ini masih terlihat baik dan jelas. Jarak antar huruf yang terdapat dalam teks SNA ini lumayan rapat jika dibandingkan dengan naskah saksi yaitu *Syair Ibadat*.

e. Goresan pena

Teks SNA memiliki goresan pena yang konsisten dengan ketebalan yang sedang. Ketebalan goresan naskah hampir sama dengan naskah saksi yaitu *Syair Ibadat*.



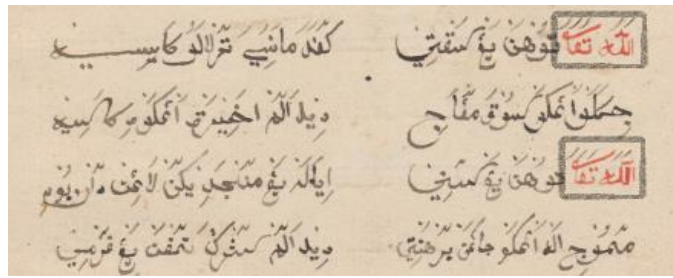
Gambar 7. (Goresan pena pada naskah *Syair Ibadat*)



Gambar 8. (Goresan pena pada naskah *Syair Nasihat Agama*)

f. Warna tinta

Warna tinta yang digunakan dalam penulisan teks “*Syair Nasihat Agama*” ini adalah hitam dan merah. Penggunaan tinta berwarna merah adalah sebagai tanda awal kalimat dan juga awalan pada setiap bait.



Gambar 9. (Penggunaan warna tinta merah pada awal bait)

g. Pemakaian tanda baca

Pada teks “*Syair Nasihat Agama*” ini tidak ditemukan adanya tanda baca dalam penulisannya.

h. Penulisan Syakal/Harakat

Teks SNA ditulis dengan menggunakan syakal/harakat, penggunaan syakal/harakat dalam penulisan naskah melayu sangatlah jarang. Tinta yang digunakan untuk menulis syakal/harakat memiliki perbedaan warna tinta dan ukuran goresan, sehingga penulis menganggap bahwa syakal/harakat ditulis oleh orang yang berbeda atau tidak pada waktu yang sama. Pendapat ini diperkuat dengan bacaan yang terdapat pada syakal/harakat memiliki banyak kesalahan, serta keterangan Thoralf Heinstei, seorang kurator di *Staatbibliothek zu Berlin*.

Galih Aji Wibowo <galihajiwibowo10@gmail.com>
kepada Thoralf

11 Mar 2019 20:28

Selamat pagi Pak Thoralf, saya ingin menanyakan apakah naskah "Syair Nasihat Agama" ini disalin atas permintaan Schoemann atau sesuai dengan naskah aslinya? dan untuk harokat (syakal) dalam naskah ini apakah asli atau tambahan dari penyalin?
Terima kasih pak, wassalam.

Hanstein, Thoralf <Thoralf.Hanstein@sbb.spk-berlin.de>
kepada saya

15 Mar 2019 04:10

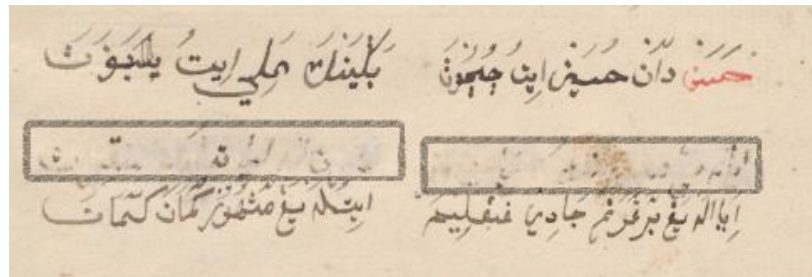
Mas Galih yg rajin,
naskah "Syair Nasihat Agama" disalin pada tahun 1843...Schoemann baru 1845 masuk Indonesia. Jadi, naskah ini tidak disalin atas permintaan Schoemann. Selain itu, iluminasi pada folio 1 juga terlalu bagus utk sebuah naskah "kopi teks saja". Saya kurang tahu, apakah "naskah asli" msh berada dan di mana. Sebenarnya setiap naskah harus dianggap "asli". Jadi, kita juga tidak tahu, apakah si naskah asli berharakat atau tidak. Yang jelas: nampaknya tinta harakat mungkin sedikit lebih terang sehingga bisa diperkirakan bahwa harakat tsb ditambah setelah semua teks selesai disalin...juga masuk akal ;O) Sebenarnya memang cukup jarang ada teks Jawi penuh harakat...jadi, mungkin naskah ini dgn menambahkan harakat disiapkan utk seorang pembeli dari barat? Hanya spekulasi.
Semoga berguna

Thoralf Hanstein

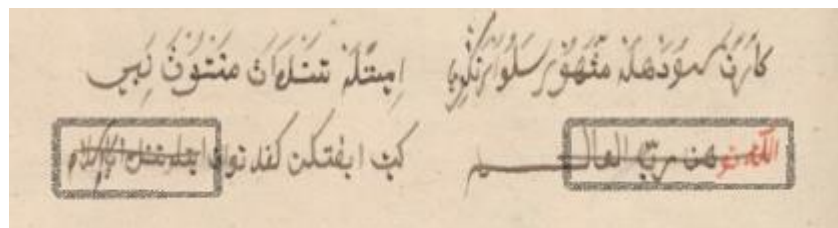
Gambar 10. (Bukti email penulisan syakal/harakat)

i. Tanda koreksi

Terdapat beberapa tanda koreksi oleh pengarang yaitu coretan pada halaman ke-4,13, dan ke-34. Tanda koreksi juga terdapat pada halaman ke-10 yaitu berupa penghapusan tulisan.



Gambar 11. (Tanda koreksi halaman 10)



Gambar 12. (Coretan pada halama ke 13)

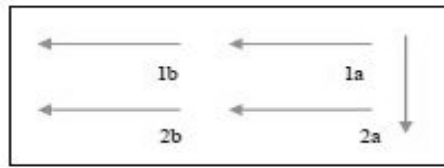
11. Cara Penulisan

a. Pemakaian lembaran naskah

Naskah SNA ini ditulis dengan menggunakan teknik penulisan *recto verso*, yaitu penulisan dilakukan dengan cara menggunakan kedua sisi lembar naskah secara bolak-balik depan belakang.

b. Penempatan tulisan

Teks SNA ditulis dengan menggunakan dua kolom. Pembacaan teks dimulai dari kolom pertama baris kanan atas dan dilanjutkan ke kolom berikutnya. Kemudian pembacaan dimulai dari sisi kanan ke sisi kiri.

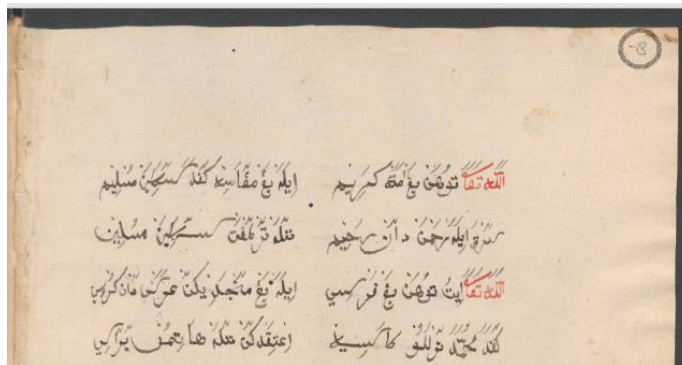


c. Pengaturan ruang tulisan

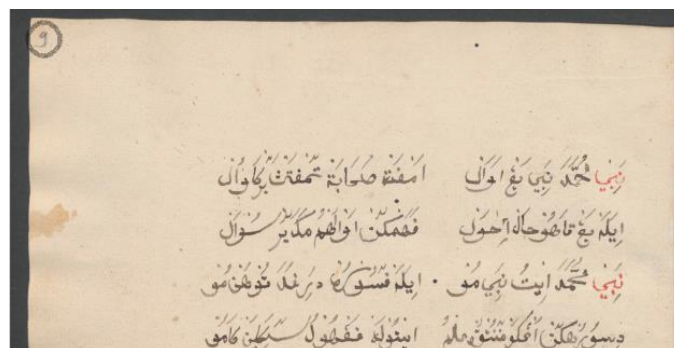
Pengaturan ruang tulisan pada teks *Syair Nasihat Agama* dibuat secara teratur meski hanya beberapa jalaman awal yang terdapat garis pengatur tulisan.

d. Penomoran naskah

Di dalam teks SNA tidak terdapat penomoran halaman menggunakan tinta. Namun pada setiap halaman terdapat penomoran halaman menggunakan pensil.



Gambar 13. (Penomoran lembar depan)



Gambar 14. (Penomoran lembar belakang)

12. Bahan Naskah

Berdasarkan informasi yang diperoleh dalam metadata pada laman *Staatbibliothek zu Berlin*, jenis kertas yang dipakai dalam “*Syair Nasihat Agama*” adalah kertas Eropa. Dalam metadata juga terdapat keterangan bahwa kertas Eropa yang digunakan terdapat *watermark*, yakni Pro Patria.



Gambar 15. (Contoh watermark Pro Patria)

13. Bentuk Teks

Bentuk teks yang digunakan dalam “*Syair Nasihat Agama*” adalah bentuk syair. Menurut isinya, syair dapat dibagi menjadi lima golongan yaitu syair panji, syair romantis, syair kiasan, syair sejarah, dan syair agama (Fang, 1993: 566). Syair nasihat merupakan jenis syair agama yang bermaksud memberikan pengajaran serta nasihat kepada pembaca maupun pendengarnya. “*Syair Nasihat Agama*” ini termasuk dalam jenis syair agama.

14. Jumlah Naskah

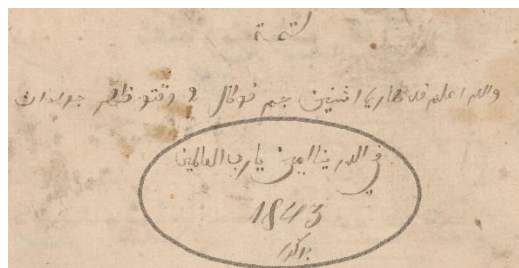
Berdasarkan informasi yang diperoleh dalam metadata pada laman milik *Staatbibliothek zu Berlin*, naskah “*Syair Nasihat Agama*” merupakan naskah tunggal.

15. Umur Naskah

Sesuai dengan keterangan yang terdapat pada naskah, naskah *Syair Nasihat Agama* ini disalin pada tahun 1843 M. Keterangan ini terdapat pada akhir kalimat yang berbunyi “Wallahualam pada hari Isnen jam pukul 2 waktu zuhur jua adanya. *Fidunya amin ya rabbal alamin*. 1843, Bogor”, umur naskah pada tahun 2021 yaitu sekitar 178 tahun.

16. Sejarah Naskah

Tidak terdapat catatan apapun pada teks yang menerangkan nama penulis/penyalin, namun terdapat keterangan mengenai waktu penyalinan serta tempat penyalinan. Naskah *Syair Nasihat Agama* ini disalin pada hari Senin pukul 2 tahun 1843, Bogor.



Gambar 16. (Tahun dan lokasi penulisan naskah)

C. Ikhtisar Isi Teks

Tabel 1

Bagian	Halaman
I. Pendahuluan	
a) Pembukaan syair dengan kalimat “Inilah kisah awalnya”	1
b) Penjelasan mengenai pembuatan sayir serta isi syair	

II. Isi	
a) Nasihat untuk tidak malas mengaji alquran karena dengan mengaji dan banyak berbuat ibadat maka akan selamat dunia akhirat	1 - 2
b) Alquran jangan dikata salah karena di dalamnya terdapat banyak isyarat	3
c) Teguhkan iman di dalam hati, dengan mengaji alquran maka dapat mempermudah segala urusan serta tidak berbuat fitnah karena jika melakukannya maka akan mendapat siksa yang pedih	4
d) Mengingatkan kita untuk tidak lupa selalu menyembah dan memuji Allah dengan membaca zikir karena semua terjadi atas kehendak-Nya. Janganlah berbuat ria dan jangan hanya memikirkan kehidupan di dunia karena niscaya akan binasa ke laut alam	5
e) Jangan terlalu memikirkan hidup di dunia hingga mengerjakan pekerjaan yang haram karena sesungguhnya hanya ilmulah yang dibawa sampai mati, maka belajar agama dengan sungguh-sungguh agar selamat dunia akhirat	6 - 7
f) Tetapkan iman di dalam hati dan menuntut ilmu dengan sepenuh hati supaya mendapatkan makrifat dari nabi Muhammad	8
g) Nabi Muhammad menyuruh umatnya untuk menuntut	9

ilmu agama agar dapat menjadi bekal di dalam hidupnya	
h) Menceritakan tentang Nabi Muhammad dan keluarga serta para sahabatnya	10 - 13
i) Mempercayai dan mengimani sifat-sifat wajib Allah	14 - 19
j) Belajar ilmu kepada guru agar mendapatkan ilmu yang berguna	20
k) Perintah untuk melaksanakan salat 5 waktu dan salat witir 3 rakaat	21 - 25
l) Bacaan dan gerakan yang dilakukan ketika salat	26 - 27
m) Anjuran untuk melakukan salat berjamaah	28
n) Cara salat berjamaah dengan imam	29
o) Penjelasan tentang penyalinan syair, permintaan oleh maaf pengarang	30 - 33
p) Pengulangan isi dari syair	34 - 36
q) Penjelasan tentang proses pengarang menulis syair	37 - 38
III. Penutup	
a) Penulisan kalimat penutup dengan “Tamatlah suda sekalian kata”	39
b) Penulisan tentang waktu penyalinan dan tempat penyalinan	

D. Kritik Teks

Kritik teks merupakan sebuah kegiatan mengevaluasi sebuah teks dengan tujuan untuk memurnikan teks atau menghasilkan teks yang sedekat-sedekatnya dengan teks aslinya (*constitution text*). Teks yang sudah dibersihkan dari kesalahan-kesalahan dan telah tersusun kembali seperti semula dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber untuk kepentingan berbagai penelitian dalam bidang ilmu lain (Baried,dkk, 1994: 61).

Naskah melayu merupakan naskah yang usianya terbilang tua, sehingga sangat memungkinkan terjadinya penyalinan. Penyalinan yang dilakukan belum tentu sama dengan naskah aslinya, terjadi penambahan, pengurangan, atau mengubah teks. Penyalinan yang sedemikian rupa dapat mengubah ataupun merusak bacaan hingga dapat mengubah arti makna. Hal tersebut dapat dilihat daripada hasil kegiatan kritik teks yang bertujuan untuk mengembalikan naskah sehingga menyerupai aslinya.

Dalam kritik teks, terdapat enam macam bentuk kesalahan salin tulis dan satu bentuk ketidakkonsistenan. Berikut ini penjelasan kesalahan tersebut :

1. Lakuna, yaitu penghilangan atau pengurangan huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf.
2. Adisi, yaitu penambahan huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf.
3. Substitusi, yaitu penggantian huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf.

4. Transposisi, yaitu perpindahan huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf.
5. Ditografi, yaitu perangkapan huruf, suku kata, frase, atau kalimat, dan paragraf.
6. Ketidakkonsistenan, yaitu adanya ketidakkonsistenan dalam penulisan huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf

Berdasarkan kritik teks pada naskah *Syair Nasihat Agama* ditemukan kesalahan salin tulis dan ketidakkonsistenan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Lakuna

Tabel 2

Lakuna adalah pengurangan huruf atau suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf.

No	Hal/Baris : (ka/ki)	Tertulis	Terbaca	Edisi	Keterangan
1.	2/7: ki	سوكا	suga	surga	Pengurangan huruf R (ر). Hal ini ditentukan berdasarkan pada Daftar Ejaan Rumi-Jawi, naskah saksi, dan berdasarkan konteks kalimat “kepada gurulah mendapat surga”.

2.	22/2 : ka	سمف	sampa	sampai	Pengurangan huruf (ي). Hal ini ditentukan berdasarkan pada Daftar Ejaan Rumi-Jawi, naskah saksi dan berdasarkan konteks kalimat “Suaranya gemetar sampai merdu terlalu sedap”
3.	38/1: ki	بربتو	berbentu	berbentuk	Pengurangan huruf K (ك/ق). Hal ini ditentukan berdasarkan pada Daftar Ejaan Rumi-Jawi, naskah saksi dan berdasarkan konteks kalimat, kata yang tepat adalah berbentuk yang memiliki arti mempunyai bentuk “Aturnya janggal tiada berbentuk”.

Adisi

Tabel 3

Adisi adalah penambahan huruf atau suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf.

No	Hal/Baris: (ka/ki)	Tertulis	Terbaca	Edisi	Keterangan
----	-----------------------	----------	---------	-------	------------

1.	12/2: ki	موسق كن	memausukkan	memasukkan	Terjadi penambahan huruf (و) setelah huruf (م). Hal ini ditentukan berdasarkan pada naskah saksi dan berdasarkan konteks kalimat “Itulah tandanya memasukkan Islam”
2.	33/9: ki	بر منده	bermandah	bermadah	Terjadi penambahan huruf N (ن) setelah huruf (م). Kata “bermandah” memiliki arti berdaun sehingga tidak sesuai dengan konteks. Dipilih kata “bermadah” yang memiliki arti mengucapkan syair sebagai bentuk pujian “Kalam dan dakwat teman bermadah”

Substitusi

Tabel 4

Substitusi adalah penggantian huruf atau suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf.

No	Hal/Baris: (ka/ki)	Tertulis	Terbaca	Edisi	Keterangan
----	-----------------------	----------	---------	-------	------------

1.	8/2 : ki	مسلمين	muslin	muslim	Penggantian huruf N (ن) dengan menggunakan huruf M (م) menjadi kata “Muslim” yang berarti orang yang beragama Islam. Hal ini berdasarkan pada naskah saksi dan konteks kalimat “Telah terlimpah sekalian muslim”
2.	12/4: ki	سلوار	seluar	keluar	Penggantian huruf S (س) dengan menggunakan huruf K (ك), agar menjadi kata “Keluar”, hal ini berdasarkan pada naskah saksi dan konteks kalimat “Darah menyembur keluar jarinya”
3.	37/11: ka	للتسان	latsana	laksana	Penggantian huruf T (ت) dengan menggunakan huruf K (ك) agar menjadi kata “Laksana” yang berarti seperti/bagai. hal ini berdasarkan pada naskah saksi dan konteks kalimat “Laksana orang hilang semangat”

Transposisi

Tabel 5

Transposisi, yaitu perpindahan huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf.

No	Hal/Baris: (ka/ki)	Tertulis	Terbaca	Edisi	Keterangan
----	-----------------------	----------	---------	-------	------------

1	22/6: ka	ليهرث	liharinya	lahirnya	Seharusnya letak atau penulisan (ي) ditematkan setelah (ه) sehingga menjadi ليهيرث (lahirnya). Hal ini sesuai dengan konteks kalimat “Lahirnya bangku laksana sindu”
---	----------	-------	-----------	----------	--

E. Suntingan Teks

1. Pedoman Suntingan

Pedoman suntingan digunakan untuk menghasilkan suntingan yang mudah dibaca serta dipahami oleh pembaca. Pedoman yang digunakan dalam penyuntingan naskah *Syair Nasihat Agama* ini sebagai berikut :

a). Di dalam penyuntingan naskah SNA, digunakan beberapa tanda sebagai berikut :

- 1) Tanda garis miring satu, (/), digunakan untuk menunjukkan akhir bait.
- 2) Tanda garis miring dua, (//), digunakan untuk menunjukkan pergantian halaman.
- 3) Kata, frase, atau kalimat yang diberi angka, (1,2,3, dan seterusnya) di kanan atas (_____¹) merupakan aparat kritik.
- 4) Angka, (1,2,3, dan seterusnya), yang terdapat pada sisi pias kiri teks digunakan untuk menunjukkan halaman naskah.
- 5) Tanda kurung dua, (. . .), menunjukkan lakuna atau penghilangan atau pengurangan huruf, suku kata, frase, atau kalimat oleh penyalin.
- 6) Tanda kurung siku, [. . .] menunjukkan adisi atau adanya penambahan huruf, suku kata, frase, atau kalimat oleh penyalin..

- 7) Tanda kurang lebih, < . . . >, menunjukkan ditografi atau perangkapan huruf, suku kata, frase, atau kalimat oleh penyalin.
- 8) Tanda kurung kurawal, / . . . /, menunjukkan substitusi atau penggantian letak huruf, suku kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf oleh penyalin.
- 9) Tanda kurung dua dobel, { . . . } menunjukkan transposisi atau pemindahan letak huruf, suku kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf.
- 10) Tanda titik-titik, ... , menunjukkan teks tidak dapat dibaca oleh penyunting.

b). Ketentuan pedoman ejaan yang digunakan untuk menyunting naskah SNA sebagai berikut :

- 1) Ejaan dalam suntingan ini disesuaikan dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- 2) Kosakata yang berasal dari bahasa daerah maupun bahasa asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia disesuaikan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- 3) Kosakata Melayu yang dianggap arkais ditransliterasikan sebagaimana adanya.
- 4) Kosakata yang memiliki ciri khas bahasa Melayu tetap dipertahankan, misalnya “ceritra”, “nyalah”, “suda”, dan lainnya.
- 5) Istilah dalam bahasa daerah maupun dalam bahasa asing yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia ditulis miring.

- 6) Penulisan kata ulang diseuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, yakni ditulis menggunakan tanda hubung. Penulisan kata ulang didalam teks SNA menganut sistem peulisan angka dua dan ditulis secara keseluruhan. Misalnya :

- a) Angka dua

Tabel 6

- berkasih-kasih	(SNA, hal. 8) بر كاسه ٢
- masing-masing	(SNA, hal. 11) ماسييع ٢

- b) Keseluruhan

Tabel 7

- kurang-kurang	(SNA, hal. 7) كورع كورع
- kemana-kemana	(SNA, hal. 10) كمان كمان

- 7) Kosakata yang dianggap kata sukar ditransliterasikan sebagaimana adanya kemudian dimasukkan daftar kata sukar.

Tabel 8
Pedoman Transliterasi

No	Huruf	Transliterasi	No	Huruf	Transliterasi
1.	ا	A	19.	ع	ng/a/k
2.	ب	B	20.	غ	Gh
3.	ت	T	21.	غ	Ng
4.	ث	ṡ	22.	ف	F
5.	ج	J	23.	ق	q/k
6.	چ	C	24.	ك	K
7.	ح	ḥ	25.	ل	L
8.	خ	Kh	26.	م	M
9.	د	D	27.	ن	N
10.	ذ	ẓ	28.	و	w/u/o
11.	ر	R	29.	ه	H
12.	ز	Z	30.	ي	y/i
13.	س	S	31.	ء	‘/a
14.	ش	Sy	32.	پ	Ny
15.	ص	Sh	33.	ك/ك	G
16.	ض	Dl	34.	ڤ	P
17.	ط	Th			
18.	ظ	Dh			

2. Ketidakkonsistenan Penulisan dalam Teks SNA

Terdapat beberapa bacaan yang menunjukkan ketidakkonsistenan Penulisan yaitu sebagai berikut :

1) Penulisan fonem h (ه)

Terdapat beberapa penulisan atau penambahan fonem h baik di awal, di tengah maupun di akhir kata dalam teks *Syair Nasihat Agama* yaitu sebagai berikut :

1. Kehadiran fonem h pada kata dalam teks SNA

- isyarah	(SNA, h. 3)	ا سراه
- manah	(SNA, h. 18)	ما نه
- nyalah	(SNA, h. 20)	يا له
- hamis	(SNA, h. 37)	ها ميس
- dihiris	(SNA, h. 28)	د هير يس

2. Fonem h dibelakang kata cenderung hilang dalam teks SNA

- suda	(SNA, h. 2)	سو د
- bersi	(SNA, h. 8)	برسي

3. Suntingan Teks SNA

1. Inilah kisah awalnya kalam

Madhohirkan qudrat rabbul- 'alam

Engkau bertemu sekali anak Islam

Syairku ini semuanya dalam

Mengarang syair hari Selaša

Di dalamnya banyak khabar ceritra

Hamba mengarang belum biasa

Tuan ampuni barang yang salah

Engkau jangan malas mengaji

Jikalau tamat mendapat puji

Dimuliakan orang ke mana pergi

Didudukkan pada tempat yang tinggi//

2. Jikalau pergi barang ke mana

Mulia juga engkau di sana

Lagi pun jauh sekalian fitnah

Dunia akhirat tiadalah kena

Mengaji quran jikalau tamat

Mengaji kitab moga selamat

Lepas daripada bahaya kiamat

Di dalam surga tempat yang nikmat

Jikalau kitab suda ku aji

Biarlah engkau pergi naik haji

Perempuan juga banyak yang sudi

Rupanya elok pandai sekali

Ayah dan bunda sangatlah cinta

Kepada gurulah mendapat surga¹

Mana yang ada sekiannya kasih

Di dalam akhirat tempat yang pasti

Janganlah engkau berbuat maksiat

¹ Tertulis : سوکا - suga

Siksanya sangat di dalam akhirat
 Jangan bersambil memakan madat
 Baiklah engkau berbuat ibadat//

3. Pertama dijadikan *Nabiallah* Adam

Menuntut ilmu siang dan malam
 Jangan *nafikan* wujud dan kidam
 Niscaya binasa ke laut dalam

Nabi Isa dikata *Ruhullah*

Nabi Muhammad lalu bersabda
 Quran jangan dikata salah
 Di dalamnya banyak sekalian isyarah

Nabi Muhammad itulah nabiku
 Ialah penghulu sekalian kamu
 Jikalau mengaji bersungguh-sungguh
 Ialah penolong sekalian badanmu

Nabi Musa dikata *Kalamullah*
 Menuntut ilmu jangan bersalah
 Jikalau tiada karena Allah
 Pasti dimakan api yang nyalah

Aku mulai baca bismillah
 Kemudian membaca alhamdulillah
 Menuntut ilmu barulah rahmat
 Kepada Allah mendapat selamat//

4. Allah taaal Tuhan yang esa

Ialah itu yang mengampuni dosa
 Mengaji quran biarlah biasa
 Di mana pergi tiadalah susah

Hai anakku janganlah kuat fitnah .
 Siksanya banget konon di sanah
 Darah mengalir bercampur nanah
 Baunya busuk kamana-mana

Allah Taala Tuhan yang p.r.s.
 Itulah Tuhan yang menjadikan nabi
 Jikalau engkau malas mengaji
 Niscaya dipukul dengan besi

Allah Taala Tuhan *Rabbul- 'alam*
 Teguhkan iman hati di dalam
 Pahami engkau siang dan malam
 Itulah yang jadi sekalian taulan

Allah Taala Tuhan *Hu 'r-Rahman*
 Ialah yang empunya sekalian alam
 Engkau kerjakanlah ratib saman
 Itulah tandanya agama Islam//

5. Allah Taala Tuhan yang sakti

Kepada manusia terlalu kasih
 Jikalau engkau suka mengaji

Di dalam akhirat engkau dikasih

Allah Taala Tuhan yang sani
 Ialah yang menjadikan langit dan bumi
 Memujilah engkau jangan berhenti
 Di dalam surga tempat yang permai

Allah Taala Tuhan yang kuasa
 Ialah yang menjadikan ruh dan nyawa
 Jikalau engkau mengerjakan ria
 Niscaya di masukkan ke dalam neraka

Allah Taala Tuhan *Hu 'r-Rabbi*
 Ialah yang menjadikan sekalian nabi
 Membaca zikir janganlah berhenti
 Malikal maut hadir menanti

Allah Taala Tuhan yang menjadikan alam
 Jangan lupakan siang dan malam

Jangan bersama alam dan kalam
Niscaya binasa ke laut dalam//

6. *La-ilaha-illaallahu* kepada ilmu

Menuntut dia jangan kau jemu
Kepada guru jangan bersemu
Di dalam akhirat kelak tiada bertemu

Illallah itu kata yang pasti

Teguhkan sungguh di dalam hati
Kepada guru engkau tuntuti
Itulah ilmu yang dibawa mati

Allah Taala itu tiada bersifat
Adanya lagi tiada bertempat
Jikalau kurang-kurang makrifat
Niscaya sukar engkau mendapat

Allah Taala itu Tuhan yang mulia

Tiada berbandingan di dalam dunia
Baik dan jahat daripada ia
Ingatlah badan sekalian nyawa

Allah Taala bersifat esa
Awalnya lagi tiada bersama
Janganlah engkau tiada percaya
Siksanya sangat konon di sana//

7. Allah Taala Tuhan yang benar

Ialah yang menjadikan semua *qomar*
Perbuatan engkau segala amar
Segala mukmin terlalu gemar

Allah Taala Tuhan yang sungguh
Iktikadkan dia hatimu teguh
Pekerjaan yang haram jangan digugu
Dunia akhirat barulah sungguh

Allah Taala Tuhan yang maha tinggi
 Menjadikan hambanya miskin dan sugi
 Serta manisnya berbagi-bagi
 Jangan lupakan petang dan pagi

Alhamdulillah Khairan Ghofuru
Nabiallah adam mula nabiku
 Menyembah Allah biarlah teguh
 Supaya sungguh sekian badanku

Allah Taala Tuhan yang amat sempurna
 Mengaji nahwuku kata dan makna
 Jikalau kurang-kurang agama
 Niscaya di masukkan ke lautan nanah//

8. Allah Taala Tuhan yang amat karim
 Ialah yang mengasihi kepada sekalian muslim
 Serta ialah rahman dan rahim

Telah terlimpah sekalian muslim²

Allah Taala itu Tuhan yang p.r.s.
 Ialah yang menjadikan arsy dan kursi
 Kepada muhammad terlalu kasih
 Iktikat telah hatimu bersi

Allah dan Muhammad berkasih-kasihan
 Ialah pesuruh daripada Tuhan
 Laksana pohon ialah dahan
 makrifatmu janganlah bersalahan

Allah Taala Tuhan '*r-Rabbi*
 Tetapkanlah engkau di dalam hati
 Jikalau kurang-kurang mengerti
 Disiksa Allah tiadalah berhenti

Allah Taala Tuhan *Rabbani*

² Tertulis : مسلين - muslin

Menuntut ilmu biarlah sepenuh hati
 Jikalau engkau tiada sekali
 Malaikat maut hadir menanti//

9. Nabi Muhammad nabi yang awal

Empat sahabat tempatnya bergaul
 Ialah yang tahu hal ihwal
 Pahami olehmu maka bersoal

Nabi Muhammad itu nabimu
 Ialah pesuruh daripada Tuhanmu
 Disuruhkan engkau menuntut ilmu
 Itulah penghulu sekalian kamu

Nabi Muhammad nabi yang mursal
 Bangsaanya baik lagi berasal
 Menurunkan hadist berapa pasal
 Malu menuntut badan menyesal

Nabi Muhammad nabi yang sidiq
 Dengarlah sekalian k.a.u dan t.s.i
 Biarlah mulut hatimu tasdiq
 Supaya benar jalan memudik

Nabi Muhammad nabi sendiri
 Ialah yang mengawal sehari-hari
 Janganlah engkau kuat mencuri
 Niscaya disiksa Allah yang sangat perih//

10. Nabi Muhammad akhir zamannya

Terlalu kasih kepada sekalian umatnya
 Quran itu akan kitabnya
 Segala hukum ada di dalamnya

Nabi Muhammad itu ada mukjizatnya
 Tiada diketahui akan makrifatnya
 Di Madinah tempat kuburnya
 Sekalian haji pergi zarah kepadanya

Terlalu baik konon parasnya
 Empat sahabat lalu sertanya
 Disuruh mengikut ia agamanya
 Supaya sempurna akan matinya

Nabi Muhammad itu ada anaknya
 Di dalam riwayat Fatimah namanya
 Abdullah itu dikata ayahnya
 Makkah Madinah akan rumahnya

Hasan dan Husain itu cucunya
 Baginda Ali itu bapaknya
 Ialah yang berperang jadi panglima
 Itulah yang mashur kemana-kemana//

11. Hasan dan cucu Muhammad

Sehari bergaul kepada umatnya
 Kata kula yang muktamad

Allah Taala yang memberi rahmat
 Setelah didengar di dalam riwayat
 Sekalian nabi diceritrakannya
 Benar sungguh sekaliannya
 Masing-masing ada dengan mukjizatnya

Habislah suda riwayat nabinya
 Tinggal empat riwayat sahabatnya
 Empat sahabat digelarkannya
 Masing-masing dengan majelisnya

Baginda abu bakar yang pertamanya
 Keempatnya itu bersama-sama
 Pergi berperang jadi panglima
 Membunuh kafir yang sudah lama

Yaitulah sahabat baginda Abu Bakar
 Mengenakan pakaian terlalu angker

Memainkan cakmar tertukar-tukar

Mana yang di tempuh menjadi gempar//

12. Baginda Umar lalu ber- s.m.p.r.

Lalu m.m.k.l.k.n lah pedang sama-sama

Lalu mengamuk tiada terhantar

Itulah tandanya memasukkan³ Islam

Allah Tuhan *Hu'r-Rabbi*

Ialah berperang sehari-sehari

Tiadalah ingatkan dirinya

Darah menyembur keluar⁴ jarinya

Maka tersebutlah baginda Usman

Lalu mengumpul sekalian Islam

Lalu membaca ratiblah saman

Itulah meminta tolong kepada Tuhan

³ Tertulis : *مما سبق كن* - memausukkan

⁴ Tertulis : *سلوار* - seluar

Alhamdulillah khairan terlagi

Lalu bersabda kepada bagina Ali

Tetapkan iman di dalam hati

Itulah berkahnya sekalian nabi

Baginda Ali lalu membaca istigfar

Lalu mengambil pedang zulfikar

Pelayannya lagi bersinar-sinar

Orang yang melihat terlalu gempar//

13. Baginda Ali lalu mengamuk

Lantas menunggang *Zuljabarut*

Lakunya orang seperti ribut

Kena ketendang kuda *Zuljabarut*

Pedang *Zulfikar* memanjangkan diri

Itulah pedangnya baginda Ali

Cahayanya itu seperti matahari

Orang melihat semuanya lari

Allah Tuhan *Hu'r-Rabbi*

Menyebarkan pedanglah kanan dan kiri

Orang berperang banyak yang mati

Kena terpenggal kepalanya sekali

Baginda Ali lalu bersabda

Membunuh kafir bersama-sama

Jangan engkau cintakan ayah dan bunda

Di dalam akhirat beroleh pahala

Baginda Ali lau berhenti

Karena kafir sudahlah mati

Karena sudahlah mashyur seluruh negeri

Itulah tandanya mantunya nabi

14. Allah Taala Tuhan *Hu'r-Rabbi*

Itulah Tuhan yang mengasihani

Tetapkan iman di dalam hati

Tandalah kita mengikut nabi

Sudahlah berhenti daripada sial

Karena habis sekalian kafir

Oleh kita membaca zikir

Diambil bawa tiada boleh mangkir

Allah Taala Tuhan *Rabbu'r-Rahman*

Ialah yang menjadikan sekalian alam

Tetapkan iman hati didalam

Mogalah ditolong oleh Tuhan

Alhamdulillah *Khairan Ghafuru*

Banyaklah kita tahu sifat dua puluh

Tandalah kita mengikut pesuruh

Iktikad engkau biarlah teguh

Tamat *wallahua'lam*

Kita ikatkan kepada Tuhan
 Janganlah hatimu *Zan*
 Niscaya dimurka seperti setan

Nabi Muhammad penghulu kita
 Ialah yang menggelar sekalian warta//

15. Jikalau engkau tiada dipercaya

Niscaya di masukkan ke dalam neraka

Laa-haula wa laa quwwata-illaa

Tandanya Tuhan yang kuasa
 Tiadalah empunya daya upaya
 Melainkan Tuhan yang amat esa

Wahdaniah maknanya esa
 Itulah sifat Tuhan kuasa
 Mengajikan dia biar biasa
 Supaya jangan badanmu susah

Sifat Hayat lawannya mati
 Sekalian sifat adanya pasti
 Menuntut ilmu jangan berhenti
 Supaya termakan di dalam hati

Ilmu itu maknanya tahu
 Pahami oleh oleh mengaji nahwu
 Kita nan ini latsana perahu
 Pecah dikarang perginya jauh

Qodrat itu maknanya kuasa
 Pahami kepada guru yang bisa
 Jangan engkau berbuat dosa
 Hari kiamat mendapat siksa//

16. Iradat itu sepuluh sifat

Takluk kepada mumkin yang empat
 Maka dikata jalan tarekat
 Sebab menentukan masa hakikat

Samak itu maknanya mendengar
 Pahami dia jangan ku.b.ng.r
 Percaya kita janganlah samar
 Supaya mendapat jalan yang benar

Basar itu maknanya melihat
 Jangan kerjakan segala yang jahat
 Iktikadkan dia seperti pahat
 Imanmu jangan lagi masalahat

Kalam itu maknanya berkata
 Tuhan *Dhohirkan* terlalu nyata
 Jikalau ada khabar berita
 Pahami olehmu bagai senjata

Sifat dua puluh jalan makrifat
 Awal pecahnya dibagi empat
 Bicaranya banyak sangat terlempat

Masa menuntut sukur mendapat

Kedua pecahkan dibagi tiga
 Bicara sukar tiadalah harkat//

17. Jangan dipakdi akal dan duka
 Niscaya sesat ke dalam telaga

Setelah sudah dibagi dua
 Sekalian itu patut bersua
 Janganlah menurut nafsu dan hawa
 Badanmu hancur binasa jiwa

Allah Taala itu bersifat *Istighnai*
 Pahami oleh sekalian maknai
 Iktikad dia barang semana
 Iman dan tauhid jadi sempurna

Allah Taala itu bersifat iftiqar
 Pahami olehmu janganlah bertukar

Katanya guru terlalu angker
Bicaranya banyak terlalu sukar

Setelah sudah engkau pahami
Lafaz dan maknanya engkau sertakan
Jikalau boleh suda termakan
Dihadapan guru engkau lafadzkan

Pergi pulang engkau mengesahkan
Petuah guru engkau yang tekun
Jikalau salah engkau tamsilkan
Guru pun adalah yang membetulkan//

18. Hadirlah guru yang mendengarkan
Dihadapannya itu engkau lafazkan
Salah dan benar engkau tanyakan
Manah yang benar engkau imankan
- Sifat duapuluh hukum syariat

Kepada guru mengambil baiat
Janganlah engkau berkehendak manfaat
Kepada Allah memohonkan safaat

Maka dikata jalan tarekat
Iman kepada guru biar melekat
Iman dan tauhid biar mufakat
sekalian benar sekalian hakikat

Adapun dikata jalan hakikat
Sekalian sifat adanya lekat
Tua laksana emas yang dekat
Kepada dirimu terlalu dekat

Maka dikata jalan makrifat
Dua kalimah dipecah empat
Jalan betul bagai sifat
Pilih-pilih jua muda mendapat

Allah Taala Tuhan yang sakti
 Sekalian sifat adanya pasti//

19. Menyembah Tuhan jangan berhenti
 Malikal maut hadir menanti

Setelah sudahlah engkau himpungkan
 Lafaz dan makna engkau ingatkan
 Segala sifat jangan salahkan
 Kafirmu tiada dikatakan

Ilmu Allah itu tiada bersilang
 Iktikadkan jangan hatimu ulang
 Banyaklah bertanya pada Datu Bilalang
 Iman dan tauhid jangan tergelang

Allah Taala Tuhan *Rabbul ghafur*
 Sekian hamba menyembah tersungkur
 Menuntut ilmu jangan takabur
 Salah berkata menjadi kufur

Memuji Allah siang dan malam
 Pohon kan berkata *duli syah alam*
 Dengarkan segala anak Islam
 Engkau pikirkan siang dan malam

Syair ku ini semuanya dalam
 Engkau pikirkan hati di dalam
 Iktikadkan sungguh ilmu dan kalam
 Supaya badanmu jangan tenggelam//

20. Jangan *nafikan* hari yang datang
 Berbuat ibadat biar ku *anteng*
 Supaya benar jangan melintang
 Malaikat maut hadir mendatang

Hai sekalian hamba Allah
 Berbuat ibadat jangan bersalah
 Jikalau tiada karena Allah

Pasti dimakan api yang bernyalah

Hai sekalian tuan-tuan yang berharta

Janganlah lupakan lah Tuhan kita

Berguru engkau pada pendeta

Supaya mendapat barang sepatah

Perkataanmu itu engkau iktikadkan

Kepada guru engkau tanyakan

Segala yang dilarang jangan kerjakan

Barang haram jangan dimakan

Selagi ada malam dan siang

Banyaklah mengerjakan amal sembahyang

Laksana rumah itulah siang

Tetapkan iman jangan berkurang

Sembahyang engkau lima waktu

Menyembah Allah makrifatmu satu//

21. Engkau perbuat yang tentu

Maka sempurna pekerjaanmu itu

Duduklah engkau seperti menyembah

Mendengarkan ceritra didalam khotbah

Tunduk terfekur memandang jubah

Hati di dalam jangan berubah

Mendengarkan khabar segala jenang

Hati yang kusut menjadi senang

Enyapkan diri badan terkenang

Biar matamu berlinang-linang

Khatiblah membaca ceritra nabinya

Laa-illaha illallah lagi dikatanya

Allahumma sholli akan jawabnya

Berulah sunat atas dirinya

Khatiblah membaca banyak lakunya

Mengenakan huruf khasiat lidahnya

Sekalian nabi diceritrakannya

Radhiyallahu akan jawabnya

Hatinya pandai berbuat lagu

Membaca riwayat bersungguh-sungguh

Suaranya gemetar sampai ke daku

Segala yang ada hadir menunggu//

22. Riwayat ini terlalu sedap

Hatib membaca kita mengadap

Suaranya gemetar sampai⁵ merdu terlalu sedap

Ceritranya bagai *g.r.n.s.i.n landep*

Nabi Muhammad lalu bersabda

Nabi yang lain sekalian ada

Segala yang mendengar tunduk tengada

Warna jenisnya tua dan muda

⁵ Tertulis : سمف - sampa

Mendengarkan sabda sekalian tundu

Berdiam diri seperti *melandau*

Lahirnya⁶ bangku laksana sindu

Iktikadmu itu jangan menudu

Hatib membaca *arabbul 'ajam*

Engkau pikirkan barang sejam

Dunia ini seperti meminjam

Menuntut ilmu makrifatmu tajam

Jangan bosan menuntut ilmu

Kepada Allah tiada engkau bertemu

Berbuat ibadat jangan kau jemu

Mirsani siksa segala badanmu

Sembahyang engkaulah dinihari

Sebelum terbitlah matahari//

⁶ Tertulis : ليهر ث – liharnya

23. Dipinta bagai ditikam duri

Sekalian bulu bangun berdiri

Waktu subuh fajar pun terang

Yang dan komat jangan berkurang

Supaya mendengar sekalian orang

Pahalanya bukanlah barang-barang

Waktu zuhur matahari lingsir

Berbuat ibadat dan *syiir*

Mengerjakan amal jangan ditafsir

Membaca dilarangkan Allah di dalam tafsir

Waktu ashar waktu pertengahan

Membaca ayat perlahan-lahan

Iman dan tauhid jangan bersalahan

Supaya sempurna kepada Tuhan

Engkau sembahyanglah waktu ashar

Lafadznya halus maknanya kasar

Membaca fatihah jangan terkias

Kepada Allah mendapat gusar

Jikalau engkau sembahyang ashar

Sedapnya bagai air *kalkausar*

Sembahyang itu laksana pusar

Tempat terbit nafsu yang besar//

24. Waktu maghrib – magrib Allah

Bagaikan musailah *kalamullah*

Mengangkat takbir menyembah Allah

Membaca fatihah janganlah bersalah

Waktu isya putih di udarah

Sudalah *gharib syamsu* yang merah

Membaca fatihah menyaringkan lelah

Baris dan *sabdu* biar ketarah

Bangun pula engkau berdiri
 Sembahyanglah engkau sunat witr
 Bagian Muhammad nabi sendiri
 Engkau perbuat sehari-hari

Sunat witr tiga rakaat
 Takbirnya dua dalam semangat
 Tandanya kita mengikut sayariat
 Supaya biasa jadi tabiat

Sudahlah sembahyang duduk tafakur
 Mengamalkan dia sabar dan syukur
 Membilang tasbih matapun k.i.b.u.r
 Itulah penolong didalam kubur

Maka disuruh azan dan *komat*
 Menyembah allah berulah nikmat//

25. Ferdhu dan sunat kerjakan tamat
 Pahalanya dapat hari kiamat

Tatkala engkau lagi sembahyang
 Berdiri betul seperti siang
 Segala rukun niat kan sayang
 Tetapkan iman jangan bergoyang

Engkau perbuat waktu yang lima
 Teguhkan sungguh dua kalima
 Lafadz dan makna biar bersama
 Di dalam fardhu sangat utama

Tatkala engkau mengangkat *ushalli*
 Serta denganmu karananya sekali
 Janganlah engkau berulang kembali
 Tetapkan iman kebawa *duli*

Tatkala mengangkat takbiratulihram
 Makan dan minum niatkan haram
 Segala penglihatan kuberi karam

Badan laksana pohon disiram

Tatkala berkata Allahuakbar

Di dalam hati biarlah sabar

Mengangkat tangan dua terkibar

Supaya lenyap sekalian khabar//

26. Allahuakbar sertamu karenanya

Seupama lafaz dengan maknannya

Jikalau tiada tergunah keduanya

Pekerjaanmu itu tiada gunanya

Tatkala membaca *wajjahtu wajahiya*

Allah dan rasul engkau percaya

Janganlah engkau hendak menyeraya

Di dalam akhirat barulah bahagia

Tatkala engkau lagi membaca

Mulutmu bagai orang m.y.c.a

Lihatlah engkau di dalam kaca

Cahaya mukamu terlalu nyata

(Tamat)

Baca *Bismillah* dan *Alhamdulillah*

Bibirnya gemetar suaranya merdu

Mengenakan huruf baris dan *sabdu*

Manisnya bagailah air madu

Kemudian membaca lagi ayatnya

Sampai kepada kesudahannya

Yang telah engkau segala rukunnya

Supaya jangan jadi batalnya

Sudahlah habis dibaca ayatnya

Tunduk memegang dua lututnya //

27. *Subhanallah* tiga kali dibacanya

Itulah rukuk konon namanya

Bangun membaca *samiallah* sekali

Bangunlah berdiri rubuh kembali
Membaca *Subhanallah* tiga kali
Itulah sujud yang sekali

Bangunlah antara sujud keduanya
Rabbighfirli lagi dibacanya
Sujud pula kedua kalinya
Bangunlah duduk membaca tahiyatnya

Sampailah suda pada akhirnya
Solawat dan salam kesudahannya
Memberi salam kanan kirinya
Warahmatullah lagi dikatanya

Sudahlah habis pekerjaanya
Ayat kursi lagi dibacanya
Tahlil dan zikir disertakannya
Membaca doa kesudahannya

Sekalian habislah dibacanya
Sempurna sudah pekerjaanya
Engkau berbuat serta niatnya
Hari kemudian barulah balasnya//

28. Jikalau engkau sembahyang waktu
Di rumah gadang pagarnya batu
Persegiempat pintunya satu
Temanmu banyak imammu satu

Tinggal engkau pergi ke situ
Berganti-ganti masuk di pintu
Jikalau banyak padamu itu
Biarlah hutang sekali satu waktu

Duduk di dalam berbaris-baris
Mendengarkan kabar nabi Idris
Tunduk tafakur menangkan waris
Hati di dalam bagai dihiris

Tatkala engkau duduk di situ

Menangkan diri anak piatu

Mendengarkan kabar riwayat itu

Hatiku senang badanku tentu

Sekalian itu duduk berdiri

Pakaiannya lagi putih dan burik

Ada yang mengaji ada yang melirik

Ada yang keluar ada yang menarik

Habislah kabar sekalian nabi

Tiada kurang tiadalah lebih//

29. Pesuruh Tuhan *Allahu rabbi*

Menerima sungguh di dalam *qolbi*

Turunlah hatib dari atas mimbar

Habislah sudah sekalian khabar

Bilal berkata *Allahukbar*

Sekalian bangun berkibar-berkibar

Berjalanlah imam pada tempatnya

Segala makmum melihatkannya

Mengangkat *usholli* seorang dirinya

Sebagian yang hadir menjawab katanya

Membaca *fatihah* sampai akhirnya

Makmum menyaut *amin* katanya

Wadduha akan ayatnya

Rukuk dan iktidal sama ratanya

Sujudlah ia sama ratanya

Bangunlah duduk membaca tahiyatnya

Memberi salam akan imamnya

Bilal dan hatib serta sekaliannya

Bangunlah ia bermasing-masing

Sembahyang pula berusing-using

Mendengarkan zikir kupingku bising
Pinggangku capek kepala pusing//

30. Keluar ia lalu berjalan

Langkanya samalah berbetulan
Sekalian habis handi dan tulan
Manah yang lambat ia ketinggalan

Itupun suda suatu isyarat
Patut diturut dunia akhirat
Di dalam kitab telah tersurat
Banyaklah tamsil dengan ibadat

Yang telah badanmu dia bangsawan
Engkau *nafikan* syaitan dan hewan
Janganlah menusuk kata perempuan
Niscaya binasa segala artawan

Syair dikarang bulan *ruwah*

Akan penghibur orang tua
Jangan kau lupa segala petuah
Sempurna iman masuk ke bawah

Syair kukarang bulan purnama
Pohonkan berkata segala ulama
Di dalam kitab tersebut nama
Disuruh kerjakan rukun yang lima

Syair kukarang purnama bulan
Patut diikuti handi dan tulan//

31. Iman dan tauhidlah berbetulan
Nyawa diambil badan berjalan

Syair kukaranglah hari sabtu
Lafadznya kasar maknanya tentu
Badan dan nyawa hukumnya satu
Sempurna diri jalan ke situ

Syair kukarang ini terlalu siang
 Caritranya bagai lelakon wayang
 Baiklah disuruh mudahmu dayang
 Sampaikan kepada nini dan moyang

Fekir mengarang berhati bimbang
 Akan penghibur hatinya abang
 Segala pituah baikku seimbang
 Supaya sempurna masuk ke lubang

Hukum syariat baik ku ikut
 Mengamalkan dia sabar dan takut
 Imanmu jangan lagi tersangkut
 Nyawa diambil badan mengikut

Syair kukarang dihadapan majelis
 Jangan menurut syaitan iblis
 Hadis dan dalil baiklah ditulis
 Supaya jangan dapatmu kalis//

32. Tua dan muda baik mengaji

Allah dan Muhammad patut dipuji
 Engkau tanyakan kepada tuan haji
 Jangan kau dapat ilmu yang keji

Syair kukarang hari *rabi'a*
 Pohon kan berkata segala doa
 Tanda mengikut ahli *alsunnati waljam'a*
 Supaya jangan jadi bidah

Syair kukarang di hadapan guru
 Titiknya benar baris dan sabdu
 Segala petuah baikku padu
 Sedapnya bagailah air madu

Syairku ini baik diturut
 Eloknya bagailah jeruk purut
 Membaca dia panjangkan perut

Supaya yang suka asik menurut

Tatkala fakir lagi berbuat

Lalu mengambil kalam dan dakwat

Hamba pikirkan hatiku lewat

Menyudahi kata dengan selawat

Syairku ini karangan bahru

Aturnya janggallah haru biru //

33. Tuan membaca jangan terburu

Suratannya buras banyak yang seru

Syair ini mula dikarang

Tatkala masa bulan yang terang

Jikalau ada salah dan kurang

Tambahilah tiada hamba melarang

Hurufnya g.l.t.h bukan kepalang

Tiada dapat dibaca orang

Suda terlanjur hamba mengarang

Tuan maafkan barang yang kurang

Hamba mengarang duduk bersila

Supaya janganlah hurufnya salah

Sungguh pun tiada beroleh pahala

Janganlah hamba peroleh celah

Hamba mengarang tunduk tungada

Duduk di balai tiada berkisah

Daripada sangat hatiku gundah

Kalam dan dakwat teman bermadah⁷

Syair ku ini terlalu luas

Menyuruh dia tanganku puas

Tuan membaca biarlah awas

Supaya jangan mendapat tewas//

⁷ Tertulis : بر منده - bermandah

34. Alhamdulillah *rabbilizati*

Itulah tandanya Tuhan yang sakti
 Janganlah ada adinda malas mengaji
 Rezeki pun banyak tiada kemari

Itupun perinya hamba karangkan
 Kepada sudarah hamba ingatkan
 Jikalau salah tuan maafkan
 Jikalau benar tuan imankan

Sekarang ini sukaalah nyata
 Sudahlah kulihat dengan mata
 Sekalian bener tiada duanya
 Demikian karangan sidang pendeta

Ayuhai ibu sekalian mayang
 Iktikadmu itu jangan bergoyang
 Mana yang dipakai oleh nini dan moyang
 Itulah iktikad hendaku sayang

Allah Taala Tuhan kita nan hamba
 Iktikadkan ia jangan berubah
 Sungguh *berdestar* tiada berjubah
 Sudahlah bodo bebal bertambah

Imanmu jangan berubah hati
 Tetapkan olehmu *rabbulizati*//

35. Berdzikir diam jangan berhenti

Dari hidup sampaikan mati

Berdzikir diam bersungguh-sungguh
 Siang dan malam jangan bertunggu
 Pekerjaan yang haram jangan gugu
 Dunia akhirat barulah sungguh

Dengarkan sekalian orang yang akal
 Menuntut ilmu dibuat bekal
 Dunia nan ini tiada akan kekal

Kepada Allah engkau tawakal

Karenalah lima rukun Islam

Itulah sama timbul tenggelam

Jikalau mahluk di lautan dalam

Allah Taala Tuhan sekalian alam

Jikalau maluk di lautan api

Allah Taala juga Tuhan yang pasti

Supaya larimu di dalam hati

Dari hidup sampaikan mati

Dengarkan tuan fikir berkata

Syairku ini benar semata

Tuan membaca dekat pelita

Supaya diturut barang sepatah//

36. Tiada diturut di dalam surat

Akhirnya orang itu mudharat

Dalamnya banyak tamsil ibarat

Memberi dihasa hati yang gh.i.t

Tamatlah syair karangan muda

Sekian itulah isinya dada

Daripada sangat hatiku gunda

Mengarang tiada teman bermadah

Tamat alkisah yang demikian

Pada yang membaca tuan sekalian

Jikalau ada belas kasihan

Tolong benarkan barang kesalahan

Galah-galah dalam selepah

Pada sekalian hambanya barang siapa

Allah Taala itu tiada akan lupa

Khawatirmu jangan tempat menempa

Hamba mengarang kurang pendapat

Jikalau salah jangan diumpat
 Karena hamba kurang makrifat
 Duduk mengarang tiada akan sempat

Hamba mengarang terebah-rebah
 Daripada hati sangat ulayah //

37. Jikalau salah tuan kuubah

Jikalau kurang tuan kutambah

Hamba mengarang duduk di rumah
 Pohonkan berkata segala ulama
 Aturannya janggal tiada bersama
 Daripada akal belumlah utama

Hamba mengarang tiada berteman
 Karena hamba bukan budiman
 Aturannya janggal tiadalah nyaman
 Kena tergoda saitan siluman

Tatkala hamba duduk mengarang
 Sukarnya bukanlah barang-barang
 Dakwatnya putih hitamnya kurang
 Tuan membaca tempat yang terang

Syair kukarang hari kamis
 Tatkala hamba di rumah s.r.i.n k.i.s
 Suda berjanggut tambahan kumis
 Rupanya buruk tambahan *hamis*

Syair kukarang hari jumat
 Karena hamba kuranglah ikat
 Laksana⁸ orang hilang semangat
 tuan pikirkan barang sesaat

38. Syair kukaranglah hari sabtu

Aturannya janggal tiada berbentuk⁹

⁸ Tertulis : للتسان - Latsana

⁹ Tertulis : بر بنتو - berbentu

Jikalau ada kurang suatu
Tuan maafkan tatkala itu

Syair kukarang hari diminggu
Tatkala hamba duduk di tugu
Menyurat tiada hamba bertunggu
Siang dan malam bersungguh

Syair kukarang harinya isnain
Aturnya janggal berlain-lainan
Upama memandang kiri dan kanan
Inila caritanya dari makanan

Syair kukarang hari selasa
Akal pun belum lagi santosa
Mengarang pun tiada hamba biasa
Sakedar pengibur hati yang susah

Inilah syair karangan muda

Sekian itu isinya ada-ada
Bijaksana hamba pun tida
Sakedar pengibur hati yang gunda

Tamatlah syair ceritranya habis
Kalam patah hurufnya tergaris//

39. Berhenti hamba dari pada menulis
Duduk terfekur lalu menangis

Tamatlah suda sekalian kata
Menyurat pedas rasanya mata
Hamba tiada panjangkan carita
Dakwatnya kering kalamnya patah

Tamat

Wallahu alam pada hari Isnen jam pukul 2
waktu zuhur jua adanya. *Fidunya amin ya
rabbal alamin.* 1843, Bogor.

4. Daftar Kata Sukar

a) Daftar Kata Bahasa Daerah

Tabel 9

No	Kata	Asal daerah	Arti
1.	Anteng	Jawa	Tenang
2.	Mirsani	Jawa	Melihat
3.	Artawan	Jawa	Orang yang memiliki banyak harta/uang
4.	Kalis	Jawa	Terhindar dari mara bahaya
5.	Rawuh	Jawa	Datang
6.	Komat	Jawa	Panggilan melaksanakan salat setelah azan
7.	Syuir	Jawa	Puji-pujian
8.	Jenang	Jawa	Orang yang mengatur suatu perjamuan
9.	Landep	Jawa	Tajam atau runcing
10.	Nafikan	Melayu	Menolak atau menentang
11.	Hamis	Melayu	Bau busuk seperti bau kambing
12.	Duli syah alam	Melayu	Baginda
13.	Duli	Melayu	Tuan
14.	Buras	Melayu	Perselisihan atau percakapan
15.	Melandau	Melayu	Memunguti biji timah
16.	Cakmar	Melayu	Gada berukuran besar

b) Daftar Kata Sukar Bahasa Arab yang Sudah Diserap

Tabel 10

No	Kata	Arti
1.	Kalam	Alat untuk menulis
2.	Qodrat	Sifat wajib Allah yaitu penguasa terhadap segala

3.	Iradat	Sifat wajib Allah yaitu kehendak atau kemauan
4.	Samak	Sifat wajib Allah yaitu mendengar
5.	Basar	Sifat wajib Allah yaitu melihat
7.	Kalam	Sifat wajib Allah yaitu perkataan
8.	Kidam	Sifat wajib Allah yaitu kekal
9.	Wujud	Sifat wajib Allah yaitu ada
10.	Wahdaniah	Keesaan Allah
11.	Karim	Maha pemurah
12.	Tarekat	Jalan menuju kebenaran
13.	Amar	Perintah atau surhan

c) Daftar Kata Istilah Bahasa Arab

Tabel 11

No	Kata	Arti
1.	Dhohir	Terlihat atau nyata
2.	<i>Rabbul- 'alam</i>	Semesta alam
3.	<i>Nabiallah</i>	Orang yang mendapatkan wahyu langsung dari Allah
4.	<i>Ruhullah</i>	Gelar yang didapatkan nabi Isa yang artinya ruh dari Allah
5.	<i>Kalamullah</i>	Gelar yang didapatkan nabi Musa yang artinya orang yang diajak berbicara langsung oleh Allah
6.	<i>Rabbani</i>	Sang pencipta segala sesuatu
7.	<i>Istighnai</i>	Sifat Allah yang berarti kaya atau terkaya, dan tidak butuh pada lantaran
8.	<i>Iftiqar</i>	Sifat Allah yang berkehendak, berkehendak tiap-tiap yang lain kepada-Nya
9.	<i>Rabbulghafur</i>	Allah maha pengampun dosa
10.	Qomar	Bulan
11.	Mursal	Utusan atau rasul

12.	<i>Rabi'a</i>	Hari rabu dalam bahasa Arab
13.	<i>Arabbul ajam</i>	Orang yang berbahasa Arab sejak lahir (Asli Arab)
14.	<i>Ushalli</i>	Saya berniat
15.	<i>Wajjahtu wajahiya</i>	Menghadap kepada Tuhan pencipta langit dan bumi
16.	<i>Alsunnati waljam'a</i>	Ajaran Islam yang diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah saw
17.	<i>Allahu rabbi</i>	Allah ialah Tuhanku
18.	<i>Kolbi</i>	Hati atau hati yang lembut
19.	<i>Rabbighfiri</i>	Ya Tuhan ampuni aku
20.	<i>Warahmatullah</i>	Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya
21.	<i>Samiallah</i>	Allah maha mendengar
22.	<i>Subhanallah</i>	Maha suci Allah
23.	<i>Allahuakbar</i>	Allah maha besar

5. Daftar Kata Arkais

Tabel 12

No	Kata	Arti
1.	Dakwat	Tinta
2.	Ihwal	Perihal
3.	Sani	Mulia, luhur, indah

BAB V

ANALISIS DATA

A. Keindahan

Fungsi karya sastra yang pertama dalam kajian ini adalah keindahan. Keindahan pada sebuah karya sastra ialah daya tarik yang dapat membangkitkan kegembiraan dalam jiwa pembaca maupun pendengarnya. Keindahan pada syair dapat dibangun oleh beberapa unsur seperti rima, pemilihan kata, dan lain-lain. Rima menurut Citraningrum (2014: 86) adalah persamaan bunyi yang berulang-ulang baik pada akhir baris, awal, atau tengah yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan efek keindahan.

Teks SNA memiliki 39 halaman yang terdiri atas 192 bait. Syair ini memiliki rima yang dapat dikategorikan sempurna pada setiap baitnya. Jumlah rima yang tidak sempurna dalam syair ini adalah 7 bait dan juga terdapat 5 bait yang memiliki pola yang berbeda. Rima yang terdapat pada syair ini terletak di akhir kalimat dengan pola a-a-a-a, rima dimulai dari dua atau satu huruf pada kata terakhir di setiap kalimat, bait yang memiliki rima sempurna ialah sebagai berikut.

Sifat Hayat lawannya mati
Sekalian sifat adanya pasti
Menuntut ilmu jangan berhenti
Supaya termakan di dalam hati

(SNA, h. 15)

Allah taala bersifat esa
Awalnya lagi tiada bersama
Janganlah engkau tiada percaya
Siksanya sangat kau nan di sana

Allah taala itu tuhan yang mulia
Tiada berbandingan di dalam dunia

Baik dan jahat daripada Ia
 Ingatlah badan sekalian nyawa (SNA, h. 6)

Keindahan yang terdapat pada teks SNA adalah pada pemilihan kata pada akhir kalimat. Pemilihan kata yang memiliki kesamaan bunyi pada setiap akhir kalimat merupakan suatu keindahan yang diciptakan oleh penulis syair. Keindahan tersebut juga terdapat pada teks SNA.

Bait pertama memiliki rima yang sempurna karena pada setiap akhir kalimat memiliki kata dengan dua huruf yang sama yaitu berakhiran “-ti”. Pada baris pertama bait kedua kata terakhir “esa” berbeda dengan tiga kata pada baris dibawahnya, akan tetapi setiap kalimat sama-sama memiliki kata yang berakhiran “-a”, maka bait tersebut termasuk dalam bait yang sempurna. Bait ketiga juga termasuk dalam bait yang sempurna karena setiap kalimat berakhiran “-a”. Kesempurnaan rima yang terdapat pada teks SNA ini merupakan salah satu unsur pembangun di dalam lingkup keindahan. Pemilihan kata juga menjadi bagian dari lingkup keindahan yang akan dibahas di bawah ini.

Kata indah sendiri dapat digantikan dengan tiga aspek, yang pertama yaitu kata indah digantikan dengan rangkaian kata yang memiliki arti sama dengan kekayaan Tuhan. Aspek kedua yaitu makna daripada kata indah itu sendiri (takjub, ajaib, tamasya). Aspek yang ketiga yaitu tentang psikologi persepsi keindahan, persepsi ini dapat menimbulkan rasa terpicat, mencapai rasa birahi jiwa (Braginsky, 1998: 190 - 199).

Aspek keindahan yang terdapat di dalam teks SNA lebih tertuju pada asal usul atau sumber keindahan yang memiliki arti sama dengan kekayaan Tuhan. Keindahan yang terdapat dalam teks SNA sebagai berikut.

Hai sekalian hamba Allah
 Berbuat ibadat jangan bersalah
 Jikalau tiada karena Allah
 Pasti dimakan api yang bernyalah (SNA, h. 3)

Allah taala tuhan yang amat karim
 Ialah yang mengasihi kepada sekalian muslim
 Serta ialah rahman dan rahim
 Telah terlimpah sekalian muslim (SNA, h. 8)

Potongan teks SNA di atas menjelaskan bahawa kita sebagai manusia haruslah percaya bahwa Allah merupakan Tuhan yang sangat karim, Allah akan memberikan rahmat kepada semua umatnya yang mau memohon ampun dan meminta pertolongan. Karena sejatinya manusia merupakan tempatnya lalai dan salah, dan jika bukan karena Allah, maka manusia pasti akan di masukkan ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). Selain itu juga dijelaskan bahwa sebagai manusia hendaklah kita selalu memohon ampun serta meminta pertolongan kepada Allah agar dijauhkan dari siksa neraka yang amat kejam.

Allah Taala berfirman di dalam Al-Qur'an,

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

(Wa may ya'mal sū`an au yazlim nafsahu summa yastagfirillāha yajidillāha gafūrar rahīmā)

Artinya: “Dan siapa yang mengerjakan kejahatan atau menganiaya dirinya sendiri (dengan tindakan jahatnya), kemudian ia memohon keampunan Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Mengasihi” (QS, An-nisa’ [4]: 110).

Surat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt itu Maha Pengampun dan Maha Penyayang bagi umatnya. Sebesar apapun kesalahan atau perbuatan yang telah manusia lakukan, jika manusia mau menyesali perbuatan serta memohon ampun atas perbuatannya kepada Allah, maka ia akan diampuni dosa-dosanya. Allah Swt memiliki jumlah kekayaan yang tidak terbatas, Allah berkehendak atas semua ciptaan-Nya dan tidak ada yang dapat menandingi. Kekayaan Allah dapat

diketahui melalui sifat-sifat yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Teks SNA juga menjelaskan tentang sifat-sifat wajib yang dimiliki oleh Allah Swt.

Wahdaniah maknanya esa
Itulah sifat Tuhan kuasa
Mengajarkan dia biar biasa
Supaya jangan badanmu susah (SNA, h. 15)

Sifat Allah yang pertama yaitu wahdaniah yang berarti Allah bersifat esa atau tunggal. Allah hanya satu dan tidak sama maupun menyerupai zat selain-Nya serta tidak berbanding dengan semua makhluk di dunia maupun di akhirat. Lawan daripada sifat Wahdaniyah adalah Ta'addud yang artinya berbilang atau lebih dari satu. Sebagai seorang Muslim dan memiliki akal yang sehat, hendaklah kita percaya akan keesaan Allah. QS. Al-anbiya [21]: 22 menerangkan mengenai sifat esa atau satu yang dimiliki Allah sebagai berikut.

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

(Lau kāna fihimā ālihatun illallāhu lafasadatā, fa sub-ḥānallāhi rabbil-'arsyi 'ammā yaṣifūn)

Artinya: “Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, niscaya telah hancur-lebur keduanya. Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy dari segala yang mereka sifatkan.” (QS, Al-anbiya [21]: 22).

Sifat Hayat lawannya mati
Sekalian sifat adanya pasti
Menuntut ilmu jangan berhenti
Supaya termakan di dalam hati (SNA, h. 15)

Sifat kedua yaitu Hayat yang memiliki arti bahwa Allah itu Maha hidup atau kekal. Allah memiliki kehidupan yang abadi, tidak akan musnah dan tidak akan mati. Lawan dari sifat Hayat adalah Fana' yang berarti musnah atau tidak abadi, seperti manusia dan ciptaan Allah lainnya di alam semesta ini. Ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang sifat Allah yang Maha kekal sebagai berikut.

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ

(Wa tawakkal 'alal-ḥayyillazī lā yamūtu wa sabbih biḥamdih)

Artinya: Bertawakkallah kepada Allah yang hidup abadi, yang tidak mati. Dan bertasbihlah dengan memuji-Nya.” QS, Al-furqan [25]: 58.

Ilmu itu maknanya tahu
Pahamkan oleh oleh mengaji nahwu
Kita nan ini latsana perahu
Pecah dikarang perginya jauh (SNA, h. 15)

Sifat ketiga adalah Ilmu yang berarti Allah memiliki sifat yang Maha mengetahui atas segala sesuatu, baik yang terlihat maupun tidak terlihat oleh manusia. Lawan dari sifat Ilmu adalah Jahlun yang berarti bodoh dan tidak mengetahui. Allah tidak membutuhkan bantuan dari siapapun untuk dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang sifat Ilmu yang dimiliki Allah sebagai berikut.

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

(Wallāhu bikulli syai'in 'alīm)

Artinya : “Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS, An-nisa [4]: 176).

Qodrat itu maknanya kuasa
Pahamkan kepada guru yang bisa
Jangan engkau berbuat dosa
Hari kiamat mendapat siksa (SNA, h. 15)

Sifat yang keempat yaitu Qodrat yang memiliki arti bahwa Allah bersifat kuasa, kekuasaan-Nya tidak terbatas dan meliputi segala sesuatu yang ada di alam semesta. Allah memiliki kuasa terhadap semua ciptaannya, dan Allah memiliki kehendak-Nya sendiri. Seperti halnya memasukkan umat manusia ke dalam neraka atau memasukkan manusia ke dalam surga, itu semua tergantung amal ibadah yang telah manusia perbuat di alam dunia. Ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang sifat Allah Maha Kuasa adalah QS. Al-baqarah [2]: 20 sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(innallāha 'alā kulli syai`ing qadīr)

Artinya: “Sesungguhnya Allah berkuasa terhadap apapun.” (QS, Al-baqarah [2]: 20).

Iradat itu sepuluh sifat
 Takluk kepada mungkin yang empat
 Maka dikata jalan tarekat
 Sebab menentukan masa hakikat (SNA, h. 16)

Sifat yang kelima yaitu iradat yang berarti berkehendak, apabila Allah memiliki kehendak atas sesuatu maka akan terjadi serta tidak ada yang mampu mencegah-Nya. Jika Allah berkehendak atas segala sesuatu dengan firman “Kun Fa Yakun” maka jadilah apa yang dikehendaki oleh-Nya. Hal tersebut dijelaskan di dalam Al-Qur’an sebagai berikut.

خُلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ ۗ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ

(*Khālidīna fīhā mā dāmatis-samāwātu wal-arḍu illā mā syā`a rabbuk, inna rabbaka fa`ālul limā yurīd*)

Artinya: “Mereka kekal di dalamnya selagi ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki yang lain. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Kuasa melaksanakan apa yang Dia kehendaki.” (QS, Hud [11]: 107).

Samak itu maknanya mendengar
 Pahami dia jangan ku.b.ng.r
 Percaya kita janganlah samar
 Supaya mendapat jalan yang benar (SNA, h. 16)

Sifat keenam yaitu Samak yang berarti Allah bersifat Maha mendengar. Allah dapat mendengar semua yang ada di alam semesta, baik itu suara yang sangat pelan maupun suara yang sangat keras. Allah tidak hanya mendengarkan suara manusia saja, Allah juga mendengarkan semua ciptaan-Nya baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga Allah pasti akan mendengar semua permohonan serta doa-doa yang dipanjatkan oleh manusia kepada-Nya. Ayat dalam Al-Qur’an yang menjelaskan sifat Allah yang Maha Mendengar sebagai berikut.

وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(*wallāhu huwas-samī`ul-`alīm*)

Artinya: “Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS, Al-ma’idah [5]: 76)

Basar itu maknanya melihat
 Jangan kerjakan segala yang jahat
 Iktikadkan dia seperti pahat
 Imanmu jangan lagi masalahat (SNA, h. 16)
 Sifat ketujuh adalah Basar yang berarti Maha melihat, Allah dapat melihat

segala sesuatu. Penglihatan yang dimiliki oleh Allah tak terbatas, Dia dapat melihat sesuatu yang nyata maupun yang gaib. Segala jenis perbuatan yang dilakukan manusia selama hidup di dunia, perbuatan baik maupun buruk Allah pasti dapat melihatnya. QS. Al-hujarat [49]: 18 menjelaskan sifat Allah Maha Melihat sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

(Innallāhu ya'lamu gaibas-samāwāti wal-arḍ, wallāhu baṣīrum bimā ta'malun)
 Artinya: “Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang tersembunyi di langit dan bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu lakukan.” (QS, Al-hujarat [49]: 18)

Kalam itu maknanya berkata
 Tuhan Dhohirkan terlalu nyata
 Jikalau ada khabar berita
 Pahami olehmu bagai senjata (SNA, h. 16)

Sifat kedelapan adalah Kalam yang berarti berfirman, Allah dapat berbicara dan berkata secara sempurna tanpa bantuan apapun dan siapapun. Allah Swt berfirman melalui wahyu berupa kitab-kitab yang diturunkan melalui para Nabi dan Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia. QS. Al-a'raf [7]: 143 menjelaskan tentang sifat Kalam yang dimiliki Allah sebagai berikut.

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ

(Wa lammā jā'a muṣā limīqātinā wa kallamahū rabbuhū)
 Artinya: “Dan tatkala Musa datang pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya,” (QS, Al-a'raf [7]: 143).

B. Faedah

Naskah Melayu yang ditemukan di Nusantara tentu memiliki berbagai macam informasi yang terkandung didalamnya. Informasi tersebut tidak selalu membahas mengenai kesusasteraan saja, melainkan juga terdapat informasi mengenai berbagai bidang, diantaranya adalah bidang agama, obat-obatan, sejarah, hukum, teknik, dan lain-lain (Fathurahman, 2010: 62). Selain fungsi karya sastra sebagai hiburan, fungsi lain yang terdapat pada sebuah karya sastra adalah pemberi manfaat atau berfaedah, untuk itu sebuah naskah tidak cukup dianalisis dengan hanya melakukan transliterasi saja, tetapi juga perlu dilakukan pengkajian agar dapat menggali informasi serta manfaat yang terdapat di dalamnya.

Teks SNA menjelaskan tentang pengajaran-pengajaran yang dapat digunakan oleh semua manusia agar dapat menjadi manusia yang lebih baik selama hidupnya. Ajaran yang dijelaskan dalam teks ini yaitu mengajarkan tentang rukun iman, beribadah, pentingnya mengaji Al-Qur'an, dan juga mengajarkan untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang di dalam agama Islam.

Syair sering digunakan sebagai sarana dalam pengajaran keagamaan. Pada lingkup ini, syair mempunyai fungsi sebagai pedoman atau ajaran bagi kehidupan manusia agar dapat menjalankan kehidupannya dengan baik, serta menyempurnakan pengetahuan tentang agama dan pencipta-Nya. Fungsi karya sastra yang terdapat pada teks SNA tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga terdapat fungsi karya sastra sebagai pemberi manfaat atau berfaedah. Oleh karena itu, sebuah naskah tidak cukup dianalisis dengan hanya melakukan transliterasi

saja, tetapi juga perlu dilakukan pengkajian agar dapat menggali informasi serta manfaat yang terdapat di dalamnya.

Pengertian tentang iman, yaitu meyakini di dalam hati, diucapkan secara lisan dan dilaksanakan dengan perbuatan. Kata “iman” secara bahasa berasal dari kata *Asman-Yu'minu-limaanan* yang memiliki arti mempercayai atau meyakini (Hadi, 2019: 5). Agama Islam mengajarkan kepada manusia bahwa terdapat enam rukun iman yang harus diyakini dengan sepenuh hati. Rukun iman yang pertama adalah iman kepada Allah Swt. Sebagai umat manusia yang beriman, wajib hukumnya meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah merupakan satu-satunya pencipta, penguasa, pengatur, dan yang mengurus alam semesta ini. Sebagai manusia yang beriman, haruslah kita meyakini bahwa manusia diciptakan di dunia hanya untuk menyembah dan beribadah kepada sang pencipta, yaitu Allah Swt. Berikut kutipannya.

Allah taala bersifat esa
Awalnya lagi tiada bersama
Janganlah engkau tiada percaya
Siksanya sangat kau nan di sana

Allah taala itu tuhan yang mulia
Tiada berbandingan di dalam dunia
Baik dan jahat daripada ia
Ingatlah badan sekalian nyawa (SNA, h. 6)

Allah taala tuhan yang amat karim
Ialah yang mengasihi kepada sekalian muslim
Serta Ialah Rahman dan Rahim
Telah terlimpah sekalian muslim (SNA, h. 8)

Potongan teks SNA di atas menjelaskan sifat Allah Swt, yaitu Tuhan yang Maha Esa atau tunggal. Pada kalimat “*Allah taala bersifat esa*”, dan “*Janganlah engkau tiada percaya*”, memiliki arti bahwa sebagai manusia yang beriman

haruslah kita meyakini bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Allah hanya satu dan tidak sama ataupun menyerupai zat selain-Nya. Seperti yang terdapat pada bait “*Allah taala itu tuhan yang mulia, tiada berbandingan di dalam dunia*” menjelaskan bahwa di seluruh alam semesta ini tidak ada yang dapat menandingi keesaan-Nya. Selain bersifat esa, Allah juga bersifat *Rahman* dan *Rahim* seperti pada kalimat “*Serta Ialah Rahman dan Rahim*”, yang berarti bahwa Allah merupakan maha pengasih dan maha penyayang kepada sekalian muslim. Allah akan mengampuni segala dosa hambanya apabila mereka mau bertobat, dan mau menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Sebagai manusia hendaklah kita selalu memohon ampun atas segala perbuatan kita di dunia, karena sejatinya manusia merupakan tempatnya salah dan lalai.

Allah taala tuhan yang tsani
Ialah yang menjadikan langit dan bumi
Memujilah engkau jangan berhenti
Di dalam surga tempat yang permai

Allah taala tuhan yang kuasa
Ialah yang menjadikan ruh dan nyawa
Jikalau engkau mengerjakan ria
Niscaya di masukkan ke dalam neraka (SNA, h. 5)

Potongan teks SNA di atas menjelaskan sifat Tuhan, yaitu berkuasa atas alam semesta, seperti yang terdapat pada kalimat “*Allah taala tuhan yang kuasa*”, jika Allah berkehendak atas segala sesuatu dengan firman “*Kun Fa Yakun*” maka jadilah apa yang dikehendaki oleh-Nya. Tuhan Sang Pencipta dan Pengatur Alam beserta seluruh isinya, baik di langit maupun di bumi seperti yang tertera pada kalimat “*Ialah yang menjadikan langit dan bumi*”. Allah menciptakan semua makhluk dan segala sesuatu, manusia, malaikat, jin, matahari, bulan, tumbuhan,

bintang, dan segala yang ada di alam semesta dengan sempurna serta dalam bentuk dan ukuran yang tepat.

Rasa percaya terhadap adanya Sang Maha Pencipta tentu dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Seperti pada kalimat “*Memujilah engkau jangan berhenti, di dalam surga tempat yang permai*”, manusia sejatinya diciptakan untuk menghamba dan menyembah Allah Swt. Adapun cara untuk beriman kepada Allah adalah dengan ucapan, dapat dilakukan dengan menghafalnya, mengumpulkannya, dan juga berdoa menyebut nama-nama Allah Swt (Nur et al., 2020). Allah menjanjikan tempat yang paling indah bagi siapa saja yang selalu berzikir (memuji) dan tidak lalai dalam menjalankan perintah serta larangannya. Salah satu larangan yang dijelaskan dalam kalimat “*Jikalau engkau mengerjakan ria, niscaya di masukkan ke dalam neraka*”, manusia hendaklah menjauhi berbuat ria, ria menurut KBBI berarti sombong atau congkak (Setiawan, 2019). Sifat ria merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah Swt, karena ria dapat merusak keimanan dan juga merugikan diri sendiri. Hukuman bagi seseorang yang mengerjakan ria yang dijanjikan oleh Allah ialah masuk neraka, dan Allah menjanjikan masuk surga bagi siapa saja hambanya yang menjauhi larangan serta taat beribadah kepada-Nya.

Q.S. Al-a'raf [7]: 54 menjelaskan tentang kekuasaan Allah sebagai berikut.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُعْشَىٰ اللَّيْلَ
النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ
رَبُّ الْعَالَمِينَ {٥٤}

*Inna rabbakumullāhullāzī khalaqas-samāwāti wal-arḍa fī sittati ayyāmin
summastawā 'alal-'arsy, yugsyil-lailan-nahāra yaṭlubuhū ḥaṣīṣaw wasy-syamsa
wal-qamara wan-nujūma musakhkharātīm bi`amrihī alā lahul-khalqu wal-amr,
tabāarakallāhu rabbul-'ālamīn*

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa (hari). Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutup (menukar) malam dengan siang yang mengikutinya (menyusulnya) dengan cepat. Dan diciptakan-Nya matahari, bulan dan bintang-bintang (semua itu) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, mencipta dan memerintah (segala sesuatu) hanya Allah sahaja. Maha Suci Allah, Tuhan alam semesta.” (Q.S. Al-a'raf [7]: 54).

Potongan ayat di atas dapat juga diartikan bahwa salah satu cara untuk meyakini tentang kekuasaan Allah yaitu dengan menggunakan akal pikiran yang sehat untuk memerhatikan semua hasil ciptaan Allah Swt, seperti alam semesta, adanya bumi dan daratan, lautan dan pegunungan, siang dan malam, serta ciptaan-ciptaan Allah lainnya. Memahami iman tidak hanya dilihat dari segi artinya saja, tetapi lebih menekankan pada pengaplikasian rasa iman. Meyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan sikap dan perbuatan yang baik. Sikap dan perilaku yang mencerminkan iman kepada Allah ialah taat beribadah. Manusia sejatinya diciptakan oleh Allah Swt untuk menyembah serta menjalankan segala perintah dan juga menjauhi larangan-Nya.

Cara manusia untuk dapat berkomunikasi dan mendekatkan diri kepada Allah Swt adalah dengan menunaikan salat lima waktu atau sembahyang. Kewajiban melaksanakan salat yang diberikan kepada manusia adalah lima kali, salat tersebut dibagi menjadi lima waktu yaitu magrib, isya, subuh, zuhur, dan ashar. Sembahyang merupakan tolak ukur kualitas atau tingkat amal seorang mukmin. Kelak di hari akhir (kiamat), amal yang pertama kali dihisab atau ditimbang ialah salat (sembahyang), apabila salatnya baik maka baik pula amalan-amalan yang lainnya. Manfaat daripada melakukan sembahyang lima waktu adalah selalu mengingat Allah, mencegah dari perbuatan yang keji atau mungkar, menghapus dosa, mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan juga dapat menjernihkan hati dan pikiran.

Mengerjakan salat merupakan rukun Islam yang kedua setelah melakukan atau mengucapkan dua kalimat syahadat. Sembahyang merupakan bentuk penghambaan yang dilakukan oleh manusia kepada Allah Swt sebagai makhluk ciptaan-Nya. Ibadah sembahyang ialah perwujudan daripada rasa syukur kepada Allah atas semua nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada manusia. Ajaran tentang salat terdapat pada kutipan teks SNA sebagai berikut.

Allah taala tuhan yang sakti
 Sekalian sifat adanya pasti//
 Menyembah tuhan jangan berhenti
 Malaikat maut hadir menanti (SNA, h. 18-19)

Sembahyang engkaulah lima waktu
 Menyembah Allah makrifatmu satu//
 Engkau perbuat yang tentu
 Maka sempurna pekerjaanmu itu (SNA, h. 20-21)

Potongan teks tersebut menjelaskan tentang perintah Allah kepada manusia untuk menyembah kepada-Nya, seperti dalam kalimat “*Menyembah tuhan jangan berhenti, Malaikat maut hadir menanti*” merupakan sebuah perintah yang diberikan kepada umat Islam untuk tidak lalai untuk terus menyembah (sembahyang) kepada Allah Swt. Karena sejatinya hidup dan mati kita ada ditangan Tuhan, sehingga kita perlu untuk mempersiapkan bekal amal baik untuk di akhirat mulai dari sekarang.

Allah Swt mewajibkan manusia untuk melaksanakan salat dalam 5 waktu dalam satu hari seperti pada kalimat “*Sembahyang engkaulah lima waktu, Menyembah Allah makrifatmu satu*”, salat lima waktu yang dimaksud yaitu salat subuh, zuhur, ashar, maghrib, dan isya’. Selain memerintahkan manusia untuk melaksanakan salat lima waktu yang hukumnya wajib, Allah juga menganjurkan manusia untuk melaksanakan salat sunnah di waktu-waktu tertentu. Melaksanakan

sembahyang merupakan cara manusia untuk dapat berkomunikasi dengan Allah Swt. Karena salat merupakan perwujudan dari seorang hamba yang menggangungkan Tuhannya, secara lahiriah melaksanakan salat adalah rangkaian gerakan badan seperti berdiri, duduk, rukuk, sujud, dan semua perkataan di setiap gerakannya. Namun, secara batiniah salth merupakan rasa syukur yang dipanjatkan oleh manusia dengan mengangungkan Allah Swt, memuji, taat, cinta, dan berserah diri kepada-Nya.

Perintah kepada manusia untuk melaksanakan salat dijelaskan pada firman Allah berikut ini.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ

(Wa mā umirū illā liya'budullāha mukhliṣīna lahud-dīna ḥunafā`a wa yuqīmuṣ-ṣalāta wa yu`tuz-zakāta)

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat,” (QS, Al-bayyinah [98]: 5)

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah Swt kepada manusia untuk menyembah-Nya dengan penuh keikhlasan dan keyakinan, serta meninggalkan semua agama dan menuju agama Islam. Serta Allah memerintahkan manusia untuk menyembah-Nya dengan melaksanakan salat dan menunaikan zakat. Apabila manusia telah mendirikan salat dan menunaikan zakat, maka ia telah mendirikan agama Islam dengan sempurna. Jika seseorang melakukan berbagai macam kebaikan selama di dunia akan tetapi tidak melaksanakan salat, maka dia bukan termasuk seorang muslim.

Selain melaksanakan salat, di dalam teks SNA juga terdapat perintah untuk melakukan zikir setelah melaksanakan salat. Zikir setelah salat merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Amalan zikir merupakan sebuah

kegiatan atau perbuatan manusia untuk mengingat Allah Swt dalam bentuk ucapan secara lisan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung arti pujian, rasa syukur, serta doa kepada Allah Swt. Melaksanakan zikir setelah solat merupakan amalan yang termasuk ibadah kecil, akan tetapi ganjaran atau pahala yang dibrikan sangatlah besar. Melaksanakan zikir setelah salat juga dijelaskan pada teks SNA sebagai berikut.

Sudalah habis pekerjaanya
 Ayat kursi lagi dibacanya
 Tahlil dan zikir disertakannya
 Membaca doa kesudahannya (SNA, h. 27)

Imanmu jangan berubah hati
 Tetapkan olehmu *rabbulizati*//
 Berdzikir diam jangan berhenti
 Dari hidup sampaikan mati (SNA, h. 34-35)

Potongan teks di atas menerangkan tentang perintah untuk membaca zikir dan doa setelah selesai menunaikan salat. Zikir atau berdoa setelah selesai salat merupakan amalan yang dapat mempertebal keimanan seorang muslim, menenangkan hati, dan memudahkan doa agar segera dikabulkan. Selalu mengingat Allah dengan membaca puji-pujian dan surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an merupakan cara manusia untuk selalu mengingat akan keagungan dan keesaan Allah Swt. Hal tersebut dijelaskan pada Q.S. Al-ahzab [33]: 42 – 42 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا { ٤١ } وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا { ٤٢ }

(*Yā ayyuhallāzīna āmanuzkurullāha zikrang kasīrā, wa sabbihūhu bukrataw wa aṣīlā*)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.” (QS, Al-ahzab[33]: 41 - 42)

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk mengingat Allah di mana saja dan kapan saja dengan berzikir menggunakan lisan dengan sebanyak-banyaknya agar seelalu merasa bahwa Allah bersama mereka. Serta bagi orang-orang yang beriman dengan menyebut nama Allah Swt maka senantiasa akan diberikan rahmat dan membimbing kamu dari kegelapan ke jalan yang terang. Karena Allah Swt maha penyayang kepada seluruh makhluk-Nya, terutama orang-orang yang beriman.

Selain ajaran tentang iman kepada Allah, pada teks SNA juga terdapat ajaran untuk iman kepada nabi dan rasul yang termasuk di dalam rukun iman keempat. Meyakini dengan sepenuh hati adanya nabi dan rasul sebagai utusan Allah, yang diutus sebagai manusia pilihan untuk menyampaikan ajaran agama kepada manusia. Sebagai manusia pilihan, para nabi dan rasul tentu memiliki sifat-sifat yang agung dan mulia. Sifat utama yang dimiliki nabi dan rasul yang pertama adalah *Shidiq* yang berarti selalu bersifat benar dan jujur, seorang Rasul tidak akan pernah perbohong kepada orang lain. Sifat kedua yaitu *Amanah* yang berarti dapat dipercaya, setiap perbuatan serta ucapan dari rasul sudah pasti dapat dipercaya. Sifat yang ketiga yaitu *Tabligh* yang berarti menyampaikan, nabi dan rasul merupakan seseorang yang diberikan tugas dari Allah untuk menyampaikan wahyu kepada manusia. Sifat yang keempat yaitu *Fathanah* artinya memiliki kecerdasan yang tinggi, kecerdasan yang tinggi diberikan oleh Allah kepada nabi dan rasul berkaitan dengan beban tugas yang diampu sangatlah berat.

Nabi-nabi yang diceritakan di dalam teks SNA ialah Nabi Adam, Nabi Isa, Nabi Musa, dan Nabi Muhammad. Berikut potongan teks yang menerangkan nama-nama nabi serta mukjizatnya.

Pertama dijadikan Nabiallah Adam
 Menuntut ilmu siang dan malam
 Jangan nafikan wujud dan qidam
 Niscaya binasa ke laut dalam

Nabi Isa dikata Ruhullah
 Nabi Muhammad lalu bersabda
 Qur'an jangan dikata salah
 Di dalamnya banyak sekalian isyarah

Nabi Musa dikata Kalamullah
 Menuntut ilmu jangan bersalah
 Jikalau tiada karena Allah
 Pasti dimakan api yang nyalah (SNA, h. 3)
 Potongan teks SNA di atas menjelaskan nama-nama nabi yang memiliki

keistimewaan dari Allah Swt. Nabi yang pertama adalah Nabi Adam As, Ia merupakan manusia pertama serta orang pertama yang mendapatkan gelar khalifah. Kisah tentang penciptaan Nabi Adam serta kehalifahannya diceritakan di dalam Al-Qur'an. Ayat yang menceritakan tentang Nabi Adam adalah sebagai berikut.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ۝

Wa laqad khalaqnal-insāna min ṣalṣālim min ḥama'im masnūn
 Artinya: "Dan sesungguhnya Kami menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat yang kering dari lumpur yang diberi bentuk." Q.S. Al-Hijr [15]: 26.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالِ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Wa iz qāla rabbuka lil-malā'ikati innī jā'ilun fil-arḍi khalīfah, qālū a taj'alu fihā may yufsidu fihā wa yasfikud-dimā', wa nahnu nusabbiḥu biḥamdika wa nuqaddisu lak, qāla innī a'lamu mā lā ta'lamūn

Artinya: (Dan Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya Aku melantik seorang khalifah di bumi". Mereka (para malaikat) berkata: "Adakah Engkau akan menjadikan (khalifah) di atas muka bumi ini orang yang akan membuat bencana dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dan mensucikan Engkau?" Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S. Al-baqarah [2]: 30)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat, dan Allah telah berfirman kepada para Malaikat, bahwasanya Dia akan menciptakan manusia untuk ditempatkan di muka bumi. Allah memberikan keistimewaan kepada Nabi Adam dengan mengangkatnya menjadi khalifah sebagai bentuk kemulyaan yang diberikan oleh Allah Swt kepadanya juga keturunannya.

Allah memberikan keahlian bagi Nabi Adam dan keturunannya berupa kelebihan dan keistimewaan untuk mengelola bumi dan juga mengaturnya. Keistimewaan yang diberikan Allah kepada Nabi Adam adalah kuatnya akal sekalipun tidak tahu rahasia dan hakikat daripada kekuatan tersebut. Oleh karena itu, manusia dapat menciptakan perubahan, pembagunan pada alam baik di darat, laut dan udara sehingga dapat menjadikan yang tandus menjadi subur dan yang rumit menjadi mudah (Anas, 2020).

Nabi yang kedua ialah Nabi Musa, ia memiliki gelar *kalamullah* (ucapan Allah), yang berarti Nabi Musa merupakan orang yang memiliki keistimewaan dapat berbicara dan berdialog secara langsung dengan Allah Swt. Selain itu, Nabi Musa juga merupakan salah satu nabi yang menerima wahyu berupa kitab Taurat. Kisah tersebut diceritakan di dalam Q.S. Al-A'raf sebagai berikut.

وَوَعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَّمْنَاهَا بِعَشْرِ فِتْمٍ مِّقَاتُ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ۗ

Wa wā'adnā musā salāshīna lailataw wa atmamnāhā bi'asyrin fa tamma miqātu rabbihī arba'īna lailah

Artinya: “Dan Kami janjikan kepada Nabi Musa (untuk memberikan Taurat) selama tiga puluh malam, dan Kami tambah sepuluh malam lagi sehingga sempurnalah waktu empat puluh malam.” (Q.S. Al-A'raf [7]: 142).

Keistimewaan yang dimiliki oleh Nabi Musa berupa dapat berbicara atau berkomunikasi dengan Allah Swt dijelaskan pada Q.S. Al-A'raf [7]: 143 sebagai berikut.

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنظُرْ إِلَيْكَ ۚ قَالَ لَن نَرَنِي وَلَٰكِن نُنظِرُ إِلَىٰ
الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ نَرَاكَ ۚ

Wa lammā jā`a musā limīqātinā wa kallamahū rabbuhū qāla rabbi arinī anẓur ilaīk, qāla lan tarānī wa lākininẓur ilal-jabali fa inistaqarra makānahū fa saufa tarānī

Artinya: “Dan tatkala Musa datang pada waktu yang telah ditentukan, lalu Tuhan telah berkata-kata secara langsung kepadanya. Ia berkata (berdoa): "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diriMu) kepadaku, supaya aku dapat melihatMu". Tuhan berfirman: "Kamu tidak akan sanggup melihat-Ku. Tetapi lihatlah ke bukit itu. Jika ia tetap di tempatnya, niscaya kamu dapat melihat-Ku (memikirkan kebesaranKu).” Tatkala Tuhan memperlihatkan kekuasaan_nya di bukit itu” (Q.S. Al-A'raf [7]: 143).

Nabi ketiga yang diceritakan ialah Nabi Isa, yang memiliki gelar *ruhullah* (ruh dari Allah = sebutan yang dilekatkan pada manusia yang dianggap sebagai kekasih Allah, tetapi kemudian bentuk penghormatan tersebut menjadi berlebihan karena dianggap sebagai “anak Tuhan”), yang artinya Nabi Isa merupakan manusia yang langsung diciptakan oleh Allah dengan cara meniupkan ruh ke dalam rahim Maryam. Nabi Isa juga merupakan salah satu nabi yang mendapatkan keistimewaan, yaitu menerima wahyu dari Allah berupa kitab Injil. Isi dari kitab injil merupakan penyempurna daripada kitab Taurat yang diturunkan sebelumnya. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S. Maryam [19]: 30 sebagai berikut.

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَانِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا { ٣٠ }

Qāla innī 'abdullāh, ātāniyal-kitāba wa ja'alanī nabīyyā

Artinya: “(Lalu bayi itu yang bernama Isa) berkata: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia mengangkat aku menjadi nabi,” (Q.S. Maryam [19]: 30).

Nabi Muhammad itulah nabiku
Ialah penghulu sekalian kamu

Jikalau mengaji bersungguh-sungguh
Ialah penolong sekalian badanmu (SNA, h. 3)

Nabi Muhammad nabi yang mursal
Bangsanya baik lagi berasal
Menurunkan hadist berapa pasal
Malu menuntut badan menyesal (SNA, h. 9)

Nabi Muhammad akhir zamannya
Terlalu kasih kepada sekalian umatnya
Quran itu akan kitabnya
Segala hukum ada di dalamnya (SNA, h. 10)

Nabi Muhammad penghulu kita
Ialah yang menggelar sekalian warta//
Jikalau engkau tiada dipercaya
Niscaya di masukkan ke dalam neraka (SNA, h. 14-15)

Nabi yang terakhir ialah Nabi Muhammad Saw, ia merupakan nabi terakhir atau nabi penutup yang diutus Allah Swt di bumi. "*Nabi Muhammad itulah nabiku, Ialah penghulu sekalian kamu*" kalimat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan utusan Allah untuk menjadi penerangan serta pemberi rahmat dan keselamatan bagi ummat manusia. Sebagai umat islam hendaklah kita mencontoh sikap daripada Nabi Muhammad yang selalu menyayangi dan mengasihi semua umatnya, seperti dalam kalimat "*Nabi Muhammad akhir zamannya, terlalu kasih kepada sekalian umatnya*". Nabi Muhammad juga memiliki keistimewaan yaitu sebagai nabi yang mendapatkan wahyu berupa kitab Al-Qur'an "*Quran itu akan kitabnya, segala hukum ada di dalamnya*", kalimat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang berisikan tentang pedoman hidup bagi umat manusia di dunia. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir atau wahyu terakhir yang diturunkan oleh Allah untuk umat manusia melalui Nabi Muhammad serta penyempurnaan daripada kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya.

Bukti atau kisah tentang Nabi Muhammad banyak diceritakan di dalam Al-Qur'an dan hadis, bahkan nama Muhammad juga digunakan sebagai nama surat di Al-Qur'an yaitu surat ke-47. Salah satu ayat di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kisah Nabi Muhammad adalah sebagai berikut.

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمًا {٤٠}

Mā kāna muḥammadun aba aḥadim mir rijālikum wa lākir rasūlallāhi wa khātaman-nabiyyīn, wa kānallāhu bikulli syai'in 'alīmā

Artinya: “Muhammad itu bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia Rasul Allah dan penutup nabi-nabi (nabi terakhir). Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. Al-ahzab [33]: 40).

Nabi dan rasul merupakan tauladan yang sangat baik bagi umat manusia, dengan menjadikan nabi dan rasul sebagai tauladan maka hidup kita akan menjadi lebih baik serta berada di jalan yang benar. Sifat-sifat nabi dan rasul juga merupakan contoh ajaran yang dapat kita pelajari serta praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila manusia dapat mencontoh sifat-sifat yang dimiliki oleh nabi dan rasul dalam menjalankan kehidupan selama di dunia, maka ia akan senantiasa berada di jalan yang benar, melaksanakan perintah Allah, serta menjauhi larangan-larangan-Nya.

Beriman kepada kitab Allah termasuk dalam rukun iman ketiga, yang artinya meyakini dengan pasti bahwa Allah menurunkan wahyu yang berupa kitab-kitab kepada nabi dan rasul untuk disampaikan kepada seluruh manusia. Adapun kitab-kitab Allah yang harus diimani oleh umat islam ialah kitab Injil, kitab Taurat, kitab Zabur, dan kitab terakhir adalah Al-Qur'an.

Sebagai umat Islam, kita mempercayai bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang paling sempurna dan menjadi pegangan bagi umat islam. Karena kitab Al-Qur'an berisi tentang pedoman serta aturan hidup bagi manusia supaya dapat

menjalani hidup dengan baik dan benar. Al-Qur'an menjelaskan tentang berbagai macam hal yang terkait dengan kehidupan manusia, dari mulai hal yang paling kecil hingga hal yang besar dijelaskan secara rinci . Untuk dapat mengetahui isi dan makna daripada Al-Qur'an, maka manusia diperintahkan untuk membaca dan mengkaji setiap surat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Seperti yang terdapat pada kutipan teks SNA sebagai berikut.

Mengaji quran jikalau tamat
 Mengaji kitab moga selamat
 Lepas daripada bahaya kiamat
 Di dalam surga tempat yang nikmat (SNA, h. 2)

Nabi Isa dikata *Ruhullah*
 Nabi Muhammad lalu bersabda
 Quran jangan dikata salah
 Di dalamnya banyak sekalian isyarah (SNA, h. 3)

Nabi Muhammad akhir zamannya
 Terlalu kasih kepada sekalian umatnya
 Quran itu akan kitabnya
 Segala hukum ada di dalamnya (SNA, h. 10)

Potongan teks SNA di atas menjelaskan tentang perintah untuk mengaji Al-Qur'an. Karena mengaji Al-Qur'an memiliki berbagai manfaat yang akan didapat oleh manusia. Salah satu manfaat yaitu "*Lepas daripada bahaya kiamat, di dalam surga tempat yang nikmat*", apabila seseorang bersedia untuk membaca dan mengaji Al-Qur'an sampai selesai, maka Allah Swt akan menjauhkan dia daripada siksa neraka dan akan ditempatkan di tempat yang indah dan nikmat yaitu surga.

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan sebagai penyelamat umat manusia, karena isi daripada Al-Qur'an merupakan petunjuk serta pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia, seperti yang dijelaskan dalam kalimat "*Quran jangan dikata salah, di dalamnya banyak sekalian isyarah*". Isi daripada Al-Qur'an sangatlah lengkap, mulai dari pada petunjuk untuk mencari

kebahagian di dunia maupun petunjuk untuk dapat mencapai kebahagiaan di akhirat kelak. Al-Qur'an juga berisi aturan-aturan dalam menjalani hidup, seperti pada kalimat “*Quran itu akan kitabnya, segala hukum ada di dalamnya*”. Al-Qur'an memiliki sifat universal, karena Al-Qur'an merupakan pegangan atau petunjuk hidup yang diturunkan bagi seluruh umat manusia di bumi. Kebenaran dan isi Al-Qur'an dijelaskan pada Q.S. Al-bawarah [2]: 2 sebagai berikut.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

zālikal-kitābu lā raiba fīh, hudal lil-muttaqīn

Artinya: “Kitab al-Quran al-karim ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S. Al-baqarah [2]: 2).

اِنَّ هٰذَا الْفُرْقٰنَ يَهْدِيْ لِلّٰتِيْ هِيَ اَقْوَمٌ وَيُبَيِّنُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنْ لَهُمْ اَجْرًا
كَبِيْرًا

*Inna hāzal-qur`āna yahdī lillatī hiya aqwamu wa yubasysyirul-mu`minīnallaḏīna
ya'malunaṣ-ṣāliḥāti anna lahum ajrang kabīrā*

Artinya: “Sesungguhnya Al Quran ini menjadi petunjuk kepada yang lebih lurus (benar) dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,” (Q.S. Al-Isra' [17]: 9).

Ajaran terakhir yang terdapat pada teks SNA adalah ajaran tentang iman kepada hari akhir. Hari akhir atau hari kiamat merupakan hari di mana kehidupan di dunia ini telah musnah. Beriman kepada hari akhir ialah meyakini tentang adanya kehidupan akhirat, kehidupan manusia di dunia saat ini hanyalah persinggahan sementara sebelum menjalani kehidupan yang abadi yaitu kehidupan di alam akhirat. Waktu atau kapan datangnya hari kiamat tidak ada yang tahu, bahkan Nabi Muhammad Saw juga tidak tahu dengan pasti kapan hari kiamat akan datang.

Hari kiamat merupakan hari di mana manusia akan di bangkitkan kembali setelah mati, kemudian akan dikumpulkan di padang mahsyar dan ditimbang

semua amal perbuatan yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia. Seperti yang dijelaskan pada kutipan teks SNA sebagai berikut.

Jikalau pergi barang ke mana
Mulia juga engkau di sana
Lagi pun jauh sekalian fitnah
Dunia akhirat tiadalah kena

Ayah dan bunda sangatlah cinta
Kepada gurulah mendapat surga
Mana yang ada sekiannya kasih
Di dalam akhirat tempat yang pasti

Janganlah engkau berbuat maksiat
Siksanya sangat di dalam akhirat
Jangan bersambil memakan madat
Baiklah engkau berbuat ibadat (SNA, h. 2)

Allah taala tuhan yang kuasa
Ialah yang menjadikan ruh dan nyawa
Jikalau engkau mengerjakan ria
Niscaya di masukkan ke dalam neraka (SNA, h.5)

Potongan teks di atas menjelaskan tentang kehidupan akhirat. Apabila seseorang mengerjakan perbuatan yang buruk atau melanggar larangan Allah, maka ia akan mendapatkan balasan di akhirat. Seperti pada kalimat "*Janganlah engkau berbuat maksiat, siksanya sangat di dalam akhirat*", menghindari atau menjauhi perbuatan maksiat, merupakan salah satu perintah dari Allah Swt agar terhindar manusia dapat terhindar daripada siksa yang sangat amat pedih di akhirat kelak.

Akhirat merupakan tempat yang pasti adanya seperti yang dijelaskan pada kalimat "*Mana yang ada sekiannya kasih, di dalam akhirat tempat yang pasti*", akhirat merupakan tempat yang pasti adanya, manusia wajib meyakini bahwa suatu saat dunia dan seisinya akan musnah dan berakhir. Dengan demikian, manusia harus selalu mempersiapkan diri dengan bekal amal baik yang akan kita

bawa ke akhirat, perbanyak berbuat baik, mengerjakan semua perintah Allah serta menjauhi segala larangan yang sudah Allah berikan di dalam Al-Qur'an.

Perbuatan ria dan fitnah merupakan salah satu contoh amal buruk yang dilakukan oleh manusia, seperti pada kalimat "*Lagi pun jauh sekalian fitnah, dunia akhirat tiadalah kena*", barangsiapa yang dapat menjauhi daripada perbuatan fitnah maka hidupnya akan terhindar dari keburukan, baik di alam dunia maupun di alam akhirat. Pada kalimat lain juga dijelaskan "*Jikalau engkau mengerjakan ria, niscaya di masukkan ke dalam neraka*", apabila manusia mengerjakan perbuatan ria (sombong), maka hidupnya akan dikelilingi oleh keburukan dan juga kelak akhirat bakal menerima siska dan masukkan ke dalam api neraka.

Mengingat tentang hari akhir sungguh memberikan manfaat yang besar bagi manusia. Manfaat mengimani hari akhir diantaranya adalah menambah keyakinan bahwa sesungguhnya perbuatan di dunia merupakan bekal bagi kehidupan akhirat, menumbuhkan sifat ikhlas untuk beramal, istiqamah, dan khusu' dalam menjalankan ibadah, serta senantiasa melaksanakan perintah serta larangan-Nya untuk mencapai ridha Allah SWT (Farhan, 2011: 40).

Kedatangan hari akhir ialah hal yang pasti dan tidak dapat ditolak dipaparkan pada Q.S. Asy-syura [42]: 47 sebagai berikut.

أَسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ مَا لَكُم مِّن مَّالٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُم مِّن
تَكْوِينٍ

Istajību lirabbikum ming qabli ay ya`tiya yaumul lā maradda lahu minallāh, mā lakum mim malja`iy yauma`iziw wa mā lakum min nakīr

Artinya: "Turutilah seruan Tuhanmu sebelum Allah mendatangkan suatu hari yang tidak dapat dielakkan. Pada har itu kamu tidak memperoleh tempat berlindung dan tidak pula dapat menafikkan (tindak-tanduk kamu)." (Q.S. Asy-syura [42]: 47).

Firman Allah di bawah ini menjelaskan tentang kapan hari akhir akan tiba.

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمُ إِلَّا بَعْثَةً ۚ يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ خَافِيَةٌ عَلَيْهَا ۚ فَلِئِمَّا عَلَّمَهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Yas`alunaka 'anis-sā'ati ayyāna mursāhā, qul innamā 'ilmuhā 'inda rabbī, lā yujallihā liwaqtihā illā huw, saqulat fis-samāwāti wal-ard, lā ta`tikum illā bagtah, yas`alunaka ka`annaka hafiyyun 'an-hā, qul innamā 'ilmuhā 'indallāhi wa lākinna aksaran-nāsi lā ya'lamun

Artinya: "Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah masa terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku yang tahu. Tidak ada yang dapat menjelaskan bila waktunya selain Dia. Kiamat itu peristiwa amat besar di langit dan di bumi. Datangnya (terjadinya) kepadamu secara tiba-tiba". Mereka bertanya kepadamu, karena seakan-akan kamu mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya Allah sahajalah yang mengetahui (peristiwa) hari kiamat itu. Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (bahwa Allah sahajalah yang mengetahui peristiwa hari kiamat itu)." (Q.S. Al-a'raf [7]: 187).

C. Kesempurnaan Jiwa

Fungsi yang memiliki peringkat tertinggi dari sebuah karya sastra ialah kamal (kesempurnaan jiwa), fungsi ini memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan fungsi indah dan faedah. Sebuah karya sastra dapat dikategorikan memiliki tingkatan fungsi yang lebih tinggi apabila kandungan yang terdapat di dalamnya mampu menyempurnakan pengetahuan pembaca tentang sang Khalik dan agama-Nya, serta membuat hati nurani lebih kamal sehingga siap untuk menyambut wahyu dan ilham (Braginsky, 1998: 217).

Nilai kesempurnaan jiwa yang terkandung pada teks SNA ini adalah pengajaran tentang Islam, iman, serta ihsan. Dasar daripada agama Islam memiliki tiga tingkatan yaitu Islam, iman, dan ihsan. Tiap-tiap tingkatan terdapat rukun-rukun yang membangunnya. Secara teori, konsep Islam, iman, dan ihsan dapat dibedakan, namun dari segi prakteknya ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Satu dan lainnya saling mengisi, iman menyangkut aspek keyakinan dalam hati yaitu kepercayaan atau keyakinan, sedangkan Islam artinya keselamatan,

kesentosaan, patuh, dan tunduk, serta ihsan artinya selalu berbuat baik karena merasa diperhatikan oleh Allah. Tidak hanya asal menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya saja, melainkan berusaha menjalankan dengan sebaik-baiknya.

Puncak tertinggi dari sebuah penghambaan atau ibadah manusia kepada Allah Swt adalah ihsan. Ihsan dapat diartikan sebagai seorang manusia yang melakukan hal baik dan menjauhi larangan serta beribadah kepada Allah Swt dengan dipenuhi rasa harap dan keinginan, seakan-akan dia melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.

Seorang muslim harus memastikan niat di dalam hatinya bahwa ia melakukan segala perbuatannya tulus karena Allah Swt, apabila ia sudah meniatkan hatinya dengan benar, maka ia tidak akan mencari pujian atau sanjungan di hadapan manusia. Selain itu, ia akan selalu melakukan segala perbuatan dengan sebaik-baiknya tanpa harus diperintah ataupun diawasi oleh manusia. Niat hati yang tulus dan ihsan akan menjadikan ia sebagai seorang manusia yang selalu berusaha mempersembahkan kesempurnaan ihsan kepada Allah Swt tanpa terpaku dengan hasil.

Ikhlas secara bahasa artinya murni, tidak bercampur dengan yang lainnya. Ihlas dapat diartikan sebagai keberhasilan mengikis dan menghilangkan kekeruhan, sehingga sesuatu yang tadinya keruh menjadi murni. Seorang dianggap tidak beragama dengan benar jika tidak ihsan dalam menjalankannya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw, “Sesungguhnya Allah tidak menerima amal kecuali dilakukan dengan ikhlas dan mengharap rida-Nya”. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah swt sebagai berikut.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“*Qul inna ṣalātī wa nusukī wa mahyāya wa mamātī lillāhi rabbil-‘ālamīn*”
Artinya: Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam (QS. Al-An’am [6] :162).

Sembahyang engkau lima waktu

Menyembah Allah makrifatmu satu//

Engkau perbuat yang tentu

Maka sempurna pekerjaanmu itu (SNA, h. 20-21)

Menjalankan ibadah salat merupakan amalan penting bagi seorang muslim. Salat merupakan rukun Islam yang kedua setelah melakukan atau mengucapkan dua kalimat syahadat. Ibadah sembahyang ialah perwujudan daripada rasa syukur kepada Allah atas semua nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada manusia. Apabila seorang muslim melaksanakan salat lima waktu secara ihlas dan sungguh-sungguh, maka sempurna amalan tersebut. Melaksanakan ibadah seolah-olah berhadapan langsung dengan Allah Swt dan menyerahkan segala urusan dunia kepada-Nya merupakan makrifat yang dimiliki oleh seorang mukmin.

Melaksanakan salat dengan keseriusan akan dapat menghindarkan manusia dari perbuatan yang keji dan munkar. Apabila salat dikerjakan dengan didasari oleh rasa ihsan, maka pekerjaan yang lain akan dilakukan juga dengan serius. Salat yang khusyuk akan dapat memunculkan rasa tanggungjawab serta profesionalitas dalam bekerja di kehidupan sehari-hari. Bukan hanya ingin terlihat oleh orang lain, akan tetapi lebih menginginkan rida dari Allah Swt.

Allah taala tuhan yang kuasa
Ialah yang menjadikan ruh dan nyawa

Jikalau engkau mengerjakan ria
Niscaya di masukkan ke dalam neraka (SNA, h. 5)

Hal ini akan berbeda jika motivasi seseorang dalam melaksanakan ibadah hanya didasari ingin dilihat orang lain (ria), maka rasa bahagia itu tidak akan mampu merasuk ke dalam hatinya. Justru, akan semakin membuat ia menjadi seseorang yang bergantung kepada orang lain sehingga ia dikendalikan oleh kemauan nafsu semata. Oleh karena itu, biarkanlah motivasi dalam setiap pekerjaan yang dilakukan adalah karena ingin menggapai rida Allah swt.

Budaya ihsan di dalam diri kaum muslimin saat ini seolah-olah telah memudar. Orang yang berpegang teguh dengan akhlak ihsan ini sangatlah sedikit. Sejatinya, ihsan identik dengan agama Islam. Karena ihsan mencakup segala hal, baik itu yang berkaitan dengan akhlak, ibadah, maupun dalam pekerjaan. Sederhananya, setiap perbuatan yang kita harus dilaksanakan secara profesional, sehingga kita selalu bersungguh-sungguh serta dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teks *Syair Nasihat Agama* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Syair Nasihat Agama* merupakan naskah tunggal yang tersimpan di *Staatbibliothek zu Berlin*, dan dapat diakses secara digital dengan kode PPN :839014600. Kondisi naskah tergolong baik dan tidak ada lembar naskah yang robek maupun hilang, serta memiliki keterbacaan tulisan cukup jelas. Suntingan teks *Syair Nasihat Agama* dilakukan dengan metode standar. Setelah dilakukan kritik terhadap teks SNA ditemukan kesalahan dan ketidakkonsistenan penulisan yang meliputi 3 lakuna, 2 adisi, 3 substitusi, dan 1 transposisi. Teks SNA menggunakan tulisan Arab Melayu Melayu (jawi) yang memiliki syakal atau harakat hampir di seluruh teksnya. Bahasa yang digunakan dalam penyalinan teks ini adalah bahasa Melayu, namun terdapat beberapa bahasa lain yaitu bahasa Arab, bahasa daerah, dan bahasa arkais.
2. Berdasarkan analisis estetika Melayu klasik, penelitian ini menghasilkan adanya 3 aspek, yaitu keindahan, faedah, dan kesempurnaan jiwa. Isi teks SNA adalah ajaran serta nasihat dalam agama Islam untuk membimbing manusia menuju jalan yang benar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. (1) Keindahan yang terdapat pada rima setiap bait serta konsep indah

yang lebih tertuju pada asal usul sumber keindahan yang memiliki arti sama dengan kekayaan Tuhan. (2) Makna teks SNA melalui konsep faedah berisi tentang meyakini rukun iman dalam agama Islam, iman tersebut yaitu iman kepada Allah, Kitab Allah, Nabi dan Rasul, dan Iman kepada hari akhir. (3) Pengajaran tentang konsep ihsan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, agar selalu melakukan hal baik dan menjauhi larangan serta beribadah kepada Allah Swt dengan dipenuhi rasa harap dan keinginan, seakan-akan dia melihat-Nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, kajian dalam penelitian bidang filologi perlu adanya perluasan teori. Hal ini disebabkan kandungan dalam naskah kuno dapat berisi tentang berbagai macam aspek kehidupan. Penelitian ini adalah salah satu usaha untuk mengenalkan karya sastra yang termasuk dalam filologi kepada masyarakat. Penelitian ini masih bersifat sederhana karena setelah peneliti menganalisis menggunakan kajian estetika Melayu klasik yang mengungkap fungsi dari teks SNA. Teks ini masih sangat luas ilmu yang dapat dikaji dengan menggunakan teori sosiologi, teori agama, maupun teori lainnya. Peneliti berharap nantinya masyarakat akan lebih menghargai karya sastra masa lampau dalam bentuk naskah maupun bentuk lain. Suatu karya dibuat pasti terdapat sejarah ataupun ilmu yang dapat diambil, sehingga tidak ada salahnya untuk selalu melestarikannya. Selain itu, peneliti berharap penelitian teks SNA ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

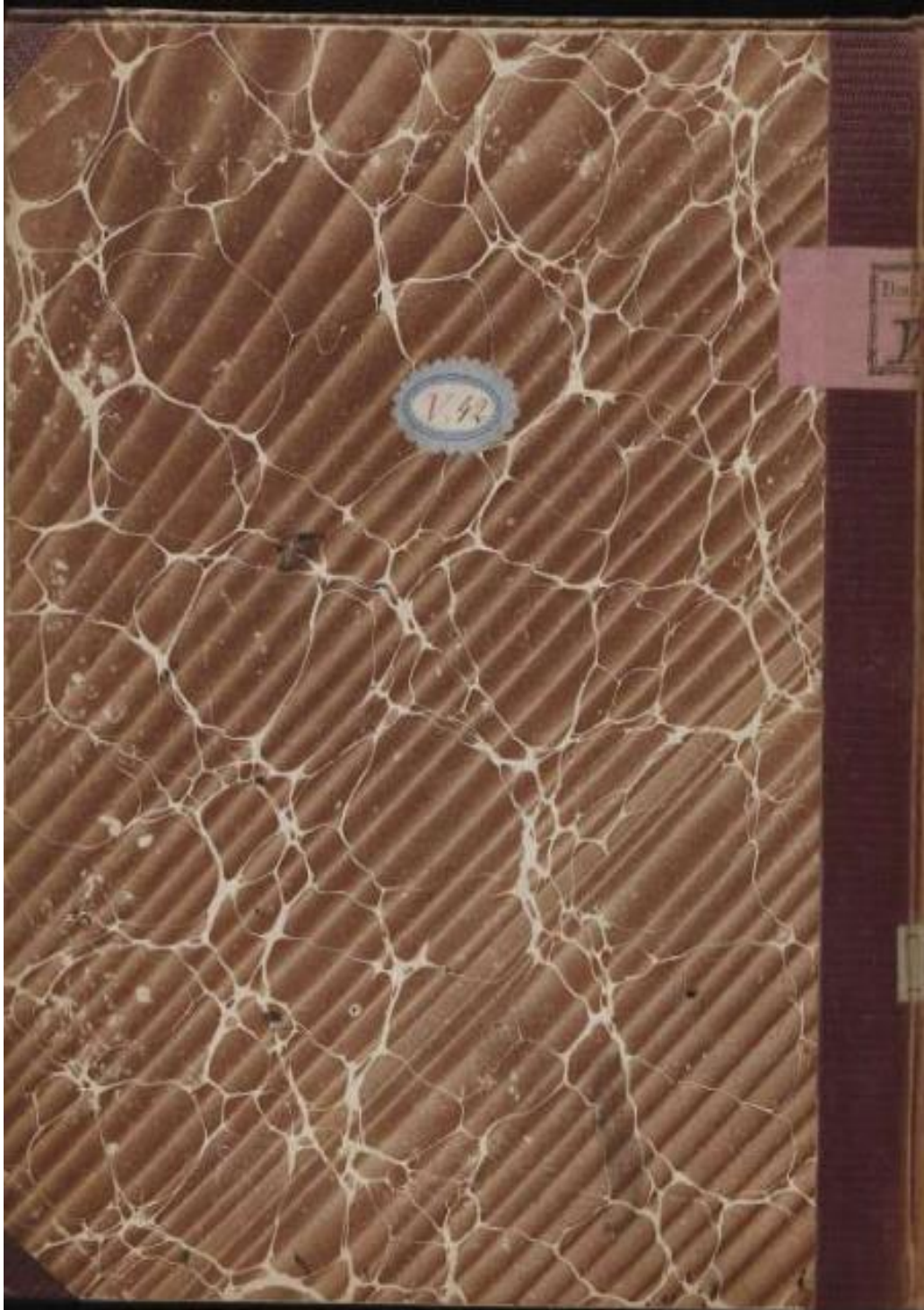
- Abduh, M. (1992). *Risalah Tauhid (Terjemahan : H. Firdaus)*. Rajawali Pers.
- Anas, K. (2020). Qaṣaṣ Qur'āni dalam Tafsir Al-Baqarah Kh Zaini Mun'im: "Telaah Kisah Penciptaan Nabi Adam Sebagai Khalīfah." *MUṢḤAF: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 1(1).
<https://doi.org/10.33650/mushaf.v1i1.1493>
- Anonim. (1843). *Syair Nasihat Agama*. Staatbibliothek Zu Berlin.
https://digital.staatsbibliothek-berlin.de/werkansicht/?PPN=PPN839014600&PHYSID=PHYS_0005.
- Bariad, S. B. dkk. (1994). *Pengantar Teori Filologi*. Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Braginsky, V. I. (1998). *Yang Indah, Berfaedah dan Kamal : Sejarah Sastra Melayu dalam abad 7-19*. INIS.
- Citraningrum, D. M. (2014). *Pengantar Apresiasi Sastra*. CV. Cahaya Ilmu.
- Departemen Agama RI. (2020). Al Quran dan terjemahan. In *Al-Qur'an Terjemahan*
- Djamaris, E. (2002). *Metode Penelitian Filologi*. CV Manasco.
- Faidhani, D. R. (2018). *Keindahan Dalam Hikayat Syah Mandewa: Kajian Estetika Melayu Braginsky*. Prodi Sastra Indonesia FIB UGM.
- Fang, L. Y. (1993). *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik Jilid 2*. Penerbit Erlangga.
- Farhan, dan N. (2011). *Cahaya Iman Pendidikan Agama Islam*. Yarma Widya.
- Fathurahman, O. (2010). *Filologi dan Islam Indonesia*. Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Hadi, N. (2019). Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba'In An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(1).

<https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual>

- Hakim, M. T. (2014). Estetika di dalam Hikayat Malin Deman. *JUMANTARA*, 5(2), 67–84.
- Ibrahim, M. R. (2019). Memahami Sains Islam Melalui Pembentukan Kerangka Ilmu dalam Epistemologi Islam. *'Abqari Journal*, 20(2). <https://doi.org/10.33102/abqari.vol20no2.217>
- Nur, J. M., Azhari, A., & Urka, A. (2020). Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(3). <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i3.2049>
- Riyanto, A. (2020). *Syair Siti Juharah: Suntingan Teks dan Kajian Estetika Melayu Klasik*. Sastra Indonesia FIB UNS.
- Rohim. (2010). Syair Siti Sianah Karya Raja Ali Haji: Suatu Analisis Nilai Agama dan Estetika. *Kandai*, 6(2). <http://library.um.ac.id>
- Setiawan, E. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Terapannya Dalam Penelitian*. UNS Press.
- Taufiq, A. (2016). *Sastra Kitab Menguak Nilai Religiusitas Pada Naskah Melayu Klasik*. Gareng Pung Publisher.

LAMPIRAN

Lampiran 1







مَلِكِ الْمَوْتِ حَظْرٍ مِّنْهُنَّ	سَيِّمِهِ تَوْشِيهِ عِلْمِهِ بَرُوضَتِ
لَفْظِ دَانَ مَعْنَى أَهْلِكَ إِفْعَلْتَ	سَلَّمَ سَوْدَاهُ أَهْلِكَ شَهْمُونَكَ
كَافِرٍ مَوْثِقِيكَ دَلَّكَ نَفْسِ	سَجْجِ صِفَةِ جَاهِمٍ سَأَلْتُكَ
إِعْتَقَلَكُنْ جَافِقِ هَانِ مَوْجِ السَّرِّ	عَلِمَ اللَّهُ أَيُّ نَبَاةٍ بِرَسِيْلِهِ
إِهْمَاتِ دَانَ تَوْجِيْدِ جَلِّ ذِكْرِكُلِّ	بِأَيْكَلِهِ بَرَقَاتِ نَدَا تَلُو بَيْدَلِكِ
لَسْجِيْنِ شَمْبِ مَيْمِيهِ تَرْسُفُكُلِ	اللَّهُ تَعَالَى تَوْصِيْتِ رَقِي الْغَفُورِ
سَأَلَهُ بِرَكَاتِ مَنجَاهِهِ كَفُورِ	مَنْشُوقِ عِلْمِهِ جَاهِمِ تَلْبُورِ
نَوْشَنُكَ بِرَكَاتِ مَوْلِي سَيْخِ مَالِهِ	مَوْجِ اللَّهِ سَيْخِ دَانَ مَالِهِ
أَهْلِكَ فَيْبِرِكُنْ سَيْخِ دَانَ مَالِهِ	دَهْمِرِكُنْ سَجْجِ اتَّقِ اسْلَمِهِ
أَهْلِكَ فَيْبِرِكُنْ هَاتِي وَبِدَالِهِ	سَجْجِرِ كَوْنِي سَمَوَانِ مَالِهِ
لَسْفَايِمِ بَدَانِمَوْجِيْلِسِ تَفْكَرِهِ	إِعْتَقَلَكُنْ سَفْكَوْصِ مَلِمِ دَانَ كَلَمِهِ

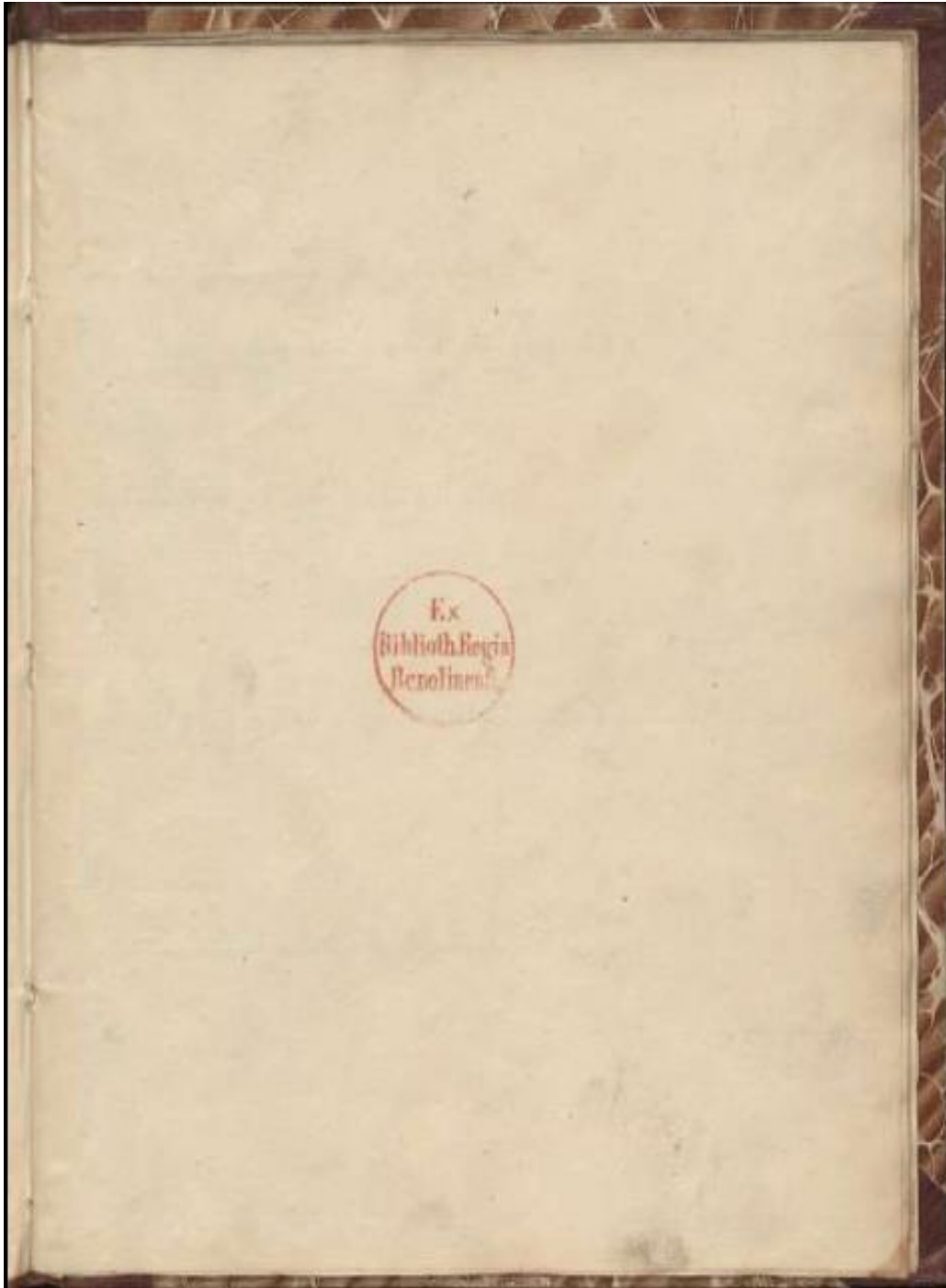
٤٥

بريق مبادتہ پسر کو انستع	جانی نینکے نظر بی دانست
ملک الوقت حنظر مند استع	سفای بنو جالو مالینستع
بريق مبادتہ جانش برساله	هي سجان شيب الله
فستيد دمکن افی بی بر باله	چکو تیا دمارق الله
بمانند لو ممکن که تو صحن کيف	هي بیلان توان بی بر شرت
سفای مند افنته بر اغر سفاته	بر کو رو اکلو فدافند بقا
کند کو رو اکلو نمسا کف	فرا انده اپت اعمل امتقلما
بار فبیغ خیر امر جعمن دمکن	سجل بفد لارغر جلمن کر جمن
با یکلله مفر جلمن عدل ستم	سلوک ادا مالیه دان ستم
ششکلن رحمان جاعن بر کو بی	لقسان مروه ایتله تسم
عبابه الله معرفتمو ستم	سبط اعمل له لیبه وقتست

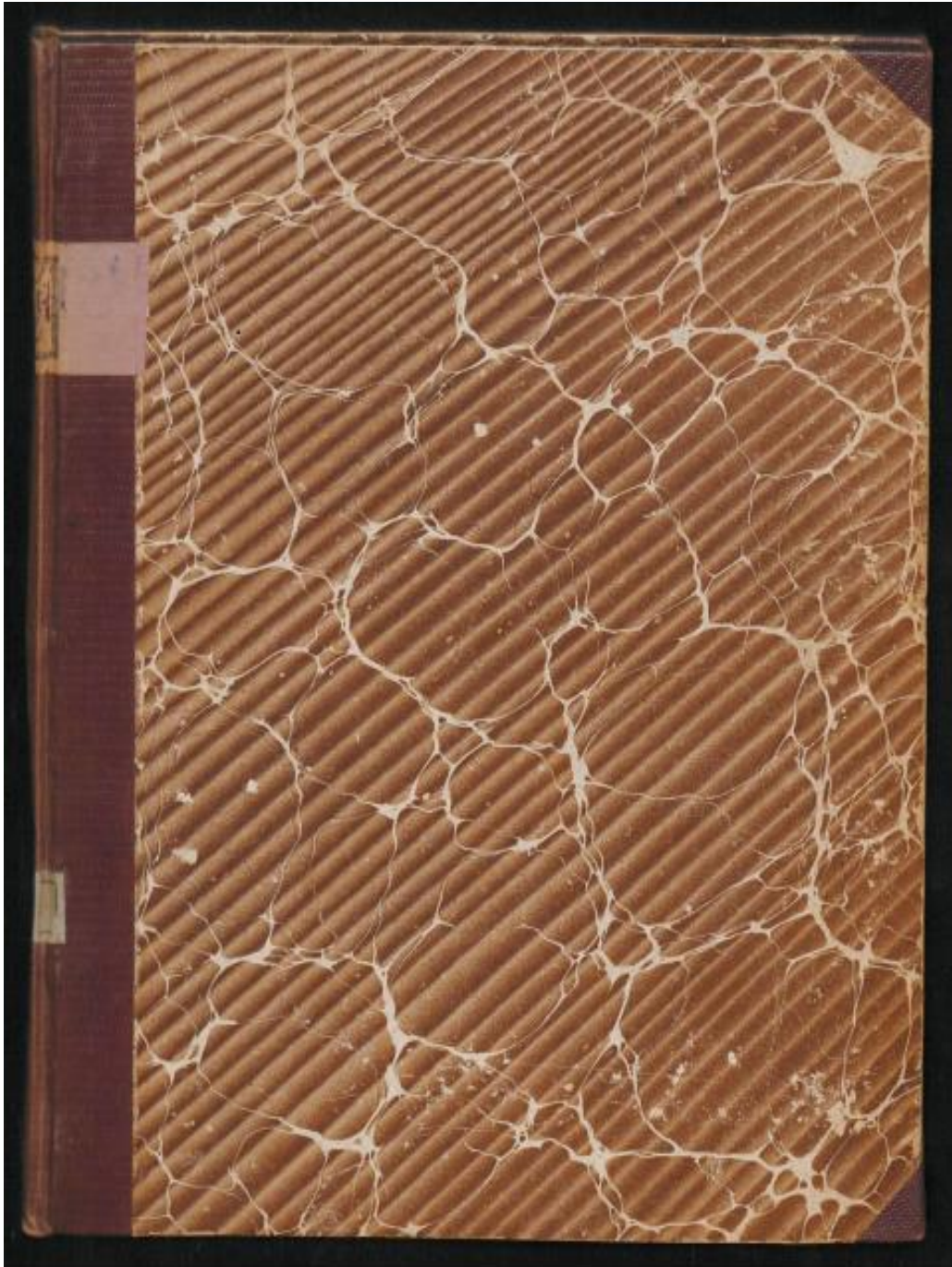
38

اشورث جفكل تباد برينشو	لجبر كو كا رتر هار ني لغنو
شوان معكن تشكل ايحو	جكلوا اكو رتر سوا شو
تشكل هنيبا دودود متوكو	لجبر كو كا رتر هار ني وينككو
لسي دان ماله بر سكلوه	هنيبو رتر تباد هنيبا بر سكلو
اشورث جفكل بر لاقن من	لجبر كو كا رتر هار ني اشين
ايكو چير نيكان در ني مكان	او فام كمندي كيري دان كانف
مقل فون بلم لكي سنوسا	لجبر كو كا رتر هار ني تشلك
سقدار فيبوسر هاتي ني لوله	مقدار فون تباد هنيبا بياسي
سكين ايت ايبيش اداكا	انيلم لجر كر اتمق مو دا
سقدار فيبوسر هاتي ني لوله	تجقسان هنيبا فون تيلك
لام فام حور فون كراپي	تمشله لجر چير نيكان تايبي

Lampiran 8



Lampiran 9



Lampiran 10

